

**IMPLEMENTASI METODE UMMI  
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM  
KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO  
TAHUN 2023**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS Islam NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**INFADILA**  
**NIM: T20191478**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
TAHUN 2023**

**IMPLEMENTASI METODE UMMI  
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM  
KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO  
TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
Oleh:  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
**INFADILA**  
NIM: T20191478  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JULI 2023**

**IMPLEMENTASI METODE UMMI  
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN ALQUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM  
KECAMATAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO  
TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**INFADILA**  
NIM: T20191478

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Disetujui Pembimbing

**Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I.**  
NIP. 197209302007101002

**IMPLEMENTASI METODE UMMI  
DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN  
DI PONDOK PESANTREN NURUL ULUM  
KECAMTAN TAPEN KABUPATEN BONDOWOSO  
TAHUN 2023**

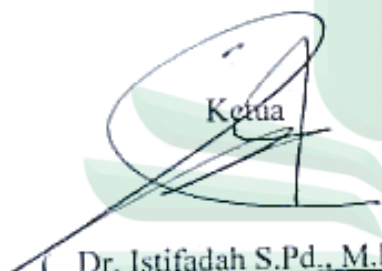
**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

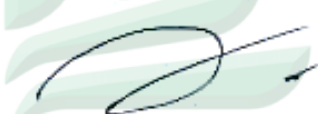
Hari : Selasa  
Tanggal : 4 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua

  
Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.  
NIP. 196804141992032001

Sekretaris

  
(Abd Rozzaq S.Hi., M.Pd)  
NUP. 201603116

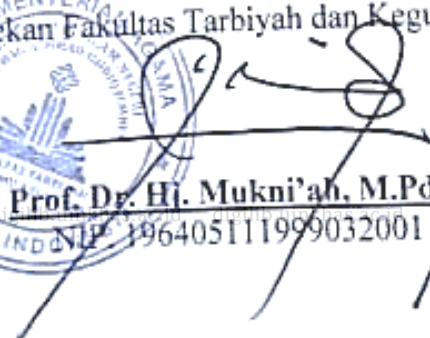
Anggota

1) Dr. H. Matkur, S.Pd.I, M.Si.

2) Dr. H. Rusydi Baya gub, S.Ag, M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I.

NIP. 1964051111999032001

## MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ) رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ

Artinya: dari utsman bin affan r.a, dari nabi Muhammad SAW bersabda: “Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>1</sup> Abu Zakaria Muhyidin Nawawi, “*Riyadhus Sholihin*”. (Jakarta: Ummul Quro, 2015), 432

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamiin segala puji senantiasa ku panjatkan atas kehadiran Ilahi Robbi, yang telah memberikan kemudahan serta kekuatan dalam rangka menyelesaikan tugas akhir ini. Kupersembahkan skripsi ini yang telah ku kerjakan dengan penuh kesungguhan untuk orang tua tercinta:

1. Ayah tercinta Susanto dan Ibu tercinta Nima yang mencintai saya dengan setulus hati dan senantiasa memberikan Do'a-do'a terbaiknya. Terimakasih telah membesarkan dan menyayangi saya dengan penuh ikhlas. Semoga Allah SWT mengabulkan segala do'a dan pinta mu.
2. Seluruh Keluarga, saudara terutama Adik laki-laki saya Dio Ahmad Syaifullah yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat serta dukungan setiap waktu dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
3. Sahabat saya Aisyatun Nafisah, Anita Wisyaka Harini, Elok Mawardatul Toyyibah, Hikmah Rizeki Ilahi dan Vidia. Terimakasih untuk memori yang kita rajut bersama suka duka kita lalui, dan terimakasih telah membantu saya dalam proses pengerjaan skripsi ini baik berupa dukungan dan semangat.
4. Teman seperjuangan saya alumni Nurul Ulum angkatan 2019 yang sudah banyak mendoakan, memotivasi saya untuk tetap kuat dalam keadaan apapun
5. Teman seperjuangan saya kelas PAI A11 angkatan 2019 yang telah memberi semangat, motivasi dan mendoakan untuk selalu tidak putus asa

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi yang berjudul “*Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Tapen Bondowoso tahun 2023*” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Dr. Rif'an humaidi, M. Pd.I selaku kepala jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam hal yang diperlukan sebagai syarat skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan

Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Dr. H. Rusydi Baya'gub, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas dan support serta bersedia meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah memberi banyak ilmu sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Drs. KH. Junaidi Mu'thi selaku pengasuh dan seluruh keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ulum yang telah menmperkenankan peneliti untuk melaksanakan penelitian di lembaga dan membantu proses penelitian.
8. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menyediakan sumber refrensi.

Akhir kata, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini, sudah baik dan siap menerima kritik dan saran yang dapat membangun dari segenap pihak merupakan hal yang berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya. Aamiin...

Jember, 15 Mei 2023

Penulis



## ABSTRAK

**Infadila, 2023:** “Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2023”.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Al-Qur’an, Metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena pondok pesantren yang dihadapkan pada zaman yang lebih berat dimana zaman yang mudah dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang hanya sekedar membaca Al-Qur’an saja tanpa memperhatikan hukum tajwid dan fasahah Al-Quran dengan baik dan benar. Pondok Pesantren Nurul Ulum merupakan pesantren yang di pimpin oleh Drs. KH. Junaidi Mu’thi dimana beliau menyarankan kepada Kepala Koordinator Pembelajaran Al-Qur’an untuk mengupayakan metode Al-Qur’an apa yang cocok digunakan kalangan anak-anak dan remaja, sehingga dengan berjalannya waktu Pondok Pesantren Nurul Ulum menggunakan metode Ummi sebagai upaya dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an santri.

Kajian ini akan mengulas apa yang mendasari implementasi metode ummi, Bagaimana pelaksanaan implementasi metode ummi serta Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode ummi dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Ulum kecamatan Tapen kabupaten Bondowoso tahun 2023.

Metode penelitian yang digunakan ialah menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis kualitatif Miles, Huberman dan Saldana. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan data.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Ulum kecamatan Tapen kabupaten Bondowoso Tahun 2023, 1) Dasar penggunaannya yakni karena metode Ummi merupakan salah satu metode yang cocok dan berhasil diterpkan dikarena lebih mudah secara materi dan administrtif, 2) Proses pembelajaran metode Ummi dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan yakni diawali dengan menentukan tujuan membaca al-qur’an, yang kedua proses pelaksanaan dengan kegiatan pendahuluan sampai penutup , selanjutnya tahap evaluasi yakni dengan kegiatan penilaian melalui munaqasyah dan uji publik. 3) Faktor pendukung adalah Beberapa santri yang sebelumnya telah belajar Al-Qur’an dengan metode Ummi, guru bersertifikat, monitoring Ummi Foundation, *progress report* santri, dan sistem berbasis mutu. Faktor penghambat karena kurangnya waktu pembelajaran, dan ketidakhadiran siswa yang acuh untuk belajar.

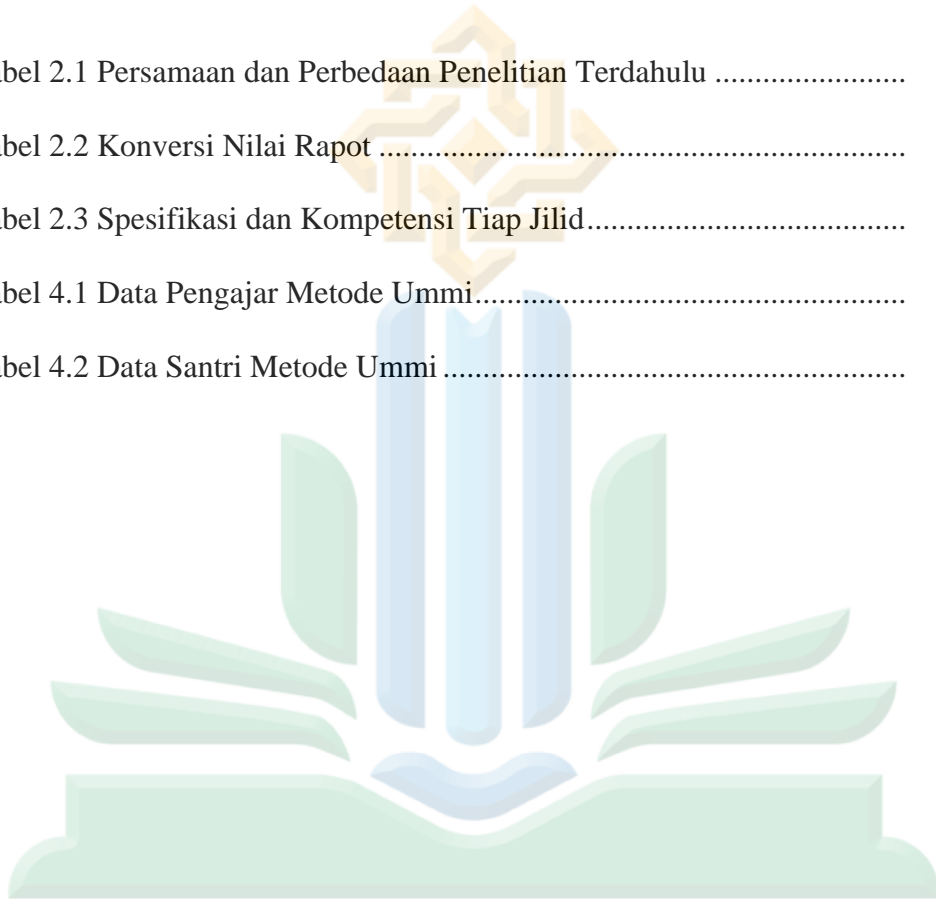
## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Definisi Istilah .....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12

<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	56
B. Lokasi Penelitian.....	57
C. Subjek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data .....	61
F. Keabsahan Data.....	64
G. Tahap-tahap Penelitian.....	64
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>67</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	67
B. Penyajian dan Analisis Data .....	72
C. Pembahasan Temuan.....	91
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	17
Tabel 2.2 Konversi Nilai Rapot .....	48
Tabel 2.3 Spesifikasi dan Kompetensi Tiap Jilid.....	52
Tabel 4.1 Data Pengajar Metode Ummi.....	71
Tabel 4.2 Data Santri Metode Ummi .....	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum .....	70
Gambar 4.2 Kegiatan Pembukaan Pembelajaran Metode Ummi .....	78
Gambar 4.3 Kegiatan Appersepsi Pembelajaran Metode Ummi .....	79
Gambar 4.4 Kegiatan Penanaman Konsep Metode Ummi .....	80
Gambar 4.5 Kegiatan Pemahaman Konsep Metode Ummi .....	81
Gambar 4.6 Kegiatan Keterampilan/latihan Metode Ummi .....	82
Gambar 4.7 Kegiatan Evaluasi Pembelajaran Metode Ummi .....	83
Gambar 4.8 Kegiatan Penutup Pembelajaran Metode Ummi .....	84
Gambar 4.9 Kegiatan uji publik .....	86



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matriks Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Jurnal Penelitian
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Allah memberikan agama Islam kepada manusia-Nya agar mereka dapat memuliakan-Nya. Ketika manusia memiliki keyakinan terhadap Tuhan dan kekuasaannya, mereka akan selalu beribadah kepada-Nya. Al-quran dan Hadis berperan sebagai dasar ajaran Islam. Karenanya proses pengenalan, pelaksanaan, dan penerapan prinsip-prinsip Islam dapat ditemukan dalam dua sumber pengajaran tersebut. Sesuai dengan firman Allah:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ.

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah: 2)<sup>2</sup>

Ajaran Al-Quran merupakan pendidikan paling mulia yang dapat diberikan kepada orang tua. Karena hukum Islam yang paling fundamental dan mendasar terdapat di dalam Al-Quran. Ini merupakan bagian dari upaya menegakkan dominasi prinsip-prinsip spiritual Islam untuk mendidik anak-anak tentang Al-Quran. Selain itu, umat Islam memiliki lima kewajiban lagi yang harus mereka lakukan sehubungan dengan Al-Qur'an selain syarat bahwa mereka menyukainya. *Tahsin* (membaca Alquran dengan baik dan benar), *Tafsir* (mempelajari atau memahaminya), *Tathbiq* (menerapkan atau

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Bumi Restu, 2007), 2.

mengamalkannya), *Tabligh* (menerjemahkan atau berdakwah), dan *Tahfidz* (menghafalnya).<sup>3</sup>

Nabi Muhammad menerima wahyu Al-Qur'an selama periode 22 tahun, 2 bulan, dan 22 hari. Al-Qur'an menawarkan petunjuk tentang bagaimana hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu umat Islam harus mulai belajar Al-Qur'an sejak usia muda.<sup>4</sup> Langkah pertama dalam membangun generasi muslim yang akrab dengan Al-Qur'an adalah dengan mendidik mereka sejak usia muda, membangun kecintaan yang mendalam terhadapnya, dan mendorong mereka untuk menghafalkannya dengan baik dan benar.<sup>5</sup>

Karena mengandung cita-cita penting yang dapat dijadikan contoh dan pedoman hidup dalam segala bidang kehidupan, maka Al-Qur'an dijadikan sebagai kitab suci oleh umat Islam dimanapun. Dengan demikian, umat Islam harus mengikuti setiap perintah dalam Al-Qur'an jika mereka ingin mengharapkan kehidupan yang sejahtera, damai, dan menyenangkan.<sup>6</sup>

Dengan bantuan Al-Qur'an seseorang dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk serta mengetahui segala sesuatu yang merupakan pendapat Allah SWT. Al-Quran sangat penting bagi kehidupan manusia oleh karena itu setiap

<sup>3</sup> Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 3.

<sup>4</sup> Muthoifin&Nuha, Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3, (Skripsi, STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2018), 211.

<sup>5</sup> Yunus dan Romelah, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Ummi di SMP Al-Furqan Jember", *Research and Development Journal Of Education*8, no.1 (2022): 380-385, <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE/article/view/13744>

<sup>6</sup> Didik Hermawan dan Mhutaifin, "Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an", *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam*19. no. 1 (Juni: 2018), 27-28, <https://journals.ums.ac.id/index.php/profetika/article/view/7751>



muslim wajib mempelajarinya. Selain belajar, membaca harus lancar dan benar sesuai kaidah atau ketentuan membaca Al-Qur'an.

Isu ini sedang diawasi oleh pemerintah Indonesia. Menurut Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Agama Republik Indonesia No. 128 Tahun 1982/44 A Tahun 1982, “Harus diupayakan peningkatan literasi Al-Qur'an di kalangan umat Islam untuk menghayati Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan keputusan bersama ini juga ditegaskan dalam Instruksi Menteri Agama Republik Indonesia No. 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Literasi Al-Qur'an.” Dengan demikian, memasukkan pelajaran Al-Qur'an ke dalam kurikulum lembaga pendidikan baik formal maupun informal, agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara optimal, maka pembelajaran Al-Qur'an menjadi mata pelajaran tersendiri dan tidak menyatu dengan topik pendidikan agama Islam.

Dengan latihan pembelajaran Al-Qur'an, seperti membaca dan menghafal ayat-ayat sesuai dengan tuntunan tajwid terbaru, siswa dapat meningkatkan pengetahuannya, mengembangkan keterampilannya, dan mengubah sikapnya. Untuk membentuk keteladanan bagi umat Islam, pembelajaran tentang Al-Quran diajarkan di lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah dengan tujuan pembelajaran yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan dari fakta di atas. Setiap Muslim harus membaca dan mempelajari Al-Quran dengan benar dan hati-hati. Sebagaimana tertuang dalam surat Al-Qomar ayat 17 yang diilhami oleh Firman Allah:

Artinya: “Dan Demi, sesungguhnya! Apakah ada orang yang ingin mengambil pelajaran atau mendapat peringatan dari Al-Quran sekarang setelah kami permudah?” (QS. Al-Qomar ; 17) <sup>7</sup>

Allah berjanji bahwa Dia akan memberikan hamba-hamba-Nya kesempatan untuk belajar dalam ayat ini. terutama di lembaga pendidikan formal dan informal, ketika belajar Al-Qur'an Nurcholis Madjid mengklaim bahwa Pondok atau pesantren adalah jenis lembaga yang mewakili pertumbuhan alami dari sistem pendidikan. Pertumbuhan ilmu agama, khususnya kajian Al-Qur'an sangat terbantu oleh pesantren. Meskipun pembelajaran Al-Qur'an sering terjadi di pondok pesantren, namun teknik pembelajaran Al-Qur'an masih sangat jarang dilakukan di lembaga-lembaga tersebut. Banyak faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat meningkatkan minat belajar dan menjadikan Al-Qur'an lebih mudah dibaca khususnya bagi para siswa.<sup>8</sup>

Pendekatan adalah teknik kerja yang metodis dan menyeluruh, terutama dalam mencari kebenaran ilmiah. Dalam studi ilmiah, metode sering digunakan dari mana metodologi diturunkan. Bersama dengan ketersediaan guru yang berkualitas, sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar, penggunaan metode belajar mengajar formal dan informal yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor pendukung untuk mencapai tujuan belajar mengajar yang terbaik. Metode pembelajaran Al-Qur'an adalah

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Semarang: PT. Bumi Restu, 2007), 423.

<sup>8</sup> Afdal, “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016,” *Jurnal Pendas Mahakam*, no.1 (2016),6, <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/pendasmahakam/article/view/42>

strategi atau sistem yang digunakan guru ketika mengajar Al-Qur'an untuk memaksimalkan hasil belajar.

Meskipun masing-masing metode pembelajaran Al-Qur'an memiliki kelebihan dan kekurangan, metode merupakan jembatan yang menyatukan guru dan siswa untuk memperoleh pemahaman Al-Qur'an yang lebih besar dalam pengembangan mentalitas muslim secara fundamental. Bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang terbaik dan paling komprehensif dalam situasi ini, kapasitas guru untuk memilih dan menerapkan pendekatan pengajaran yang efektif sangat penting. Oleh karena itu, guru harus dapat memilih dan menerapkan pendekatan yang tepat sesuai dengan tujuan, materi, keterampilan siswa, kemampuan guru, keterbatasan waktu, dan peralatan atau media yang tersedia jika ingin mencapai hasil yang diinginkan.<sup>9</sup>

Kebutuhan pendidikan terhadap pengajaran Al-Qur'an yang baik dirasa semakin lama semakin banyak. Pembelajaran membaca Al-Qur'an yang baik membutuhkan sebuah sistem yang mampu menjamin mutu setiap anak atau orang yang belajar membaca Al-Qur'an agar cepat dan mudah membaca Al-Qur'an secara tartil. Dan sebagaimana halnya program pembelajaran yang lainnya bahwa dalam pembelajaran Al-Qur'an juga membutuhkan pengembangan, baik dari segi konten, konteks maupun support system-nya.

Maka dari itu dalam mempelajari Al-Qur'an terdapat beberapa metode yang biasa digunakan yaitu Metode Iqra', metode Tilawati, metode Qiro'ati, metode Yanbu'a, dan metode Ummi adalah beberapa pendekatan yang

<sup>9</sup> Umi Hasunah, dan Alik Roichatul Jannah "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Mahfudz Seblak Jombang," *Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (Desember: 2017), 160, [journal.Unipdu.ac.id/index.php/jpi/index](http://journal.Unipdu.ac.id/index.php/jpi/index).

tersedia untuk mempelajari Al-Qur'an. Menurut sejumlah pengamatan, metode ummi merupakan cara paling populer untuk menghafal Al-Qur'an. Kejadian ini menunjukkan bahwa metode Ummi pembelajaran Al-Qur'an adalah salah satu yang harus dipertimbangkan dan menarik untuk diteliti di masa depan.<sup>10</sup>

Menurut kajian Amalina Azizah Lathifah terhadap santri rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq Kebonsari Jember, terjadi pergeseran cara belajar santri dari membaca dan hafalan setelah rumah tahfidz menggunakan metode Ummi. Terbukti dari temuan penelitian bahwa tindakan guru benar-benar mempraktekkan metode Ummi sesuai dengan apa yang ada. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Ummi dapat membantu siswa menjadi lebih mahir dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an. Akibatnya, penguasaan pendekatan Ummi juga akan dibahas lebih detail dalam kursus ini.

Salah satu pendekatan terbaru untuk mempelajari Al-Qur'an adalah metode Ummi. Model ini bekerja dengan baik dengan anak-anak, remaja, dan orang dewasa. Nampak adanya tingkatan pembelajaran bila melihat kenyataan

yang telah dipraktikkan. Hal ini tentunya membutuhkan suatu metode pengajaran Al-Qur'an yang dapat diatur agar setiap orang mampu membaca

Al-Qur'an dengan benar. Buku-buku praktik metode Ummi, manajemen mutu metode Ummi, dan guru bersertifikat metode Ummi menyusun sistem metode Ummi. Untuk menerapkan strategi ini secara paling efektif, ketiganya harus digunakan secara bersamaan. Pendekatan Ummi untuk mengajar membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh teknik pengajaran sosial yang populer, terutama yang

---

<sup>10</sup> Sri Belia Harahap, 5.

berhasil mendorong banyak anak muda untuk membaca Al-Qur'an dengan dengan tartil.

Metode Ummi menawarkan cara bagi seorang pembelajar untuk menghafal Al-Qur'an secara tuntas dan juga dapat menghafalkan makna ayat-ayat Al-Qur'an selain mengajarkan cara membaca Al-Qur'an yang benar dan baik. Metode Ummi menggunakan strategi pengajaran dan menggunakan nada ketika membaca Al-Qur'an untuk membuat siswa senang dan nyaman. Selain itu, setiap guru dapat mempelajari metodologi metode Ummi dalam pengajaran Al-Qur'an, termasuk tahapan dan pengelolaan kelas yang efektif.<sup>11</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara belajar metode Ummi yang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ulum. Salah satu lembaga yang menggunakan pendekatan metode Ummi untuk mengajarkan mengaji kepada santriwan dan santriwati adalah Pondok Pesantren Nurul Ulum. Di Pondok Pesantren Nurul Ulum, metode ummi akan digunakan untuk membaca Al-Qur'an, yang akan membantu para santri yang belum bisa membaca menjadi reseptif dan terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar. Dewan pengasuh terlebih dahulu memberikan pemahaman tentang Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yaitu dengan mempelajari Al-Qur'an dengan cara membaca, memahami, dan mengamalkan isinya agar santri selalu berada di jalan yang lurus sesuai syariat Islam. Hal itu dilakukan

<sup>11</sup> Sumarlin Hadinata, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi Usia 7-13 Tahun di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara", Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial 19, no. 1 (Januari-Juni 2021), 69, <http://docplayer.info/211502519-Yayan-andriani-perkembangan-inovasi-ta-dib-jurnal-pendidikan-islam-dan-isu-isu-sosial-volume-19-no-1-jan-juni-2021.html>

sebelum melahirkan generasi Al-Qur'an yang unggul. sehingga jiwa Al-Qur'an tertanam dalam hati para santri.<sup>12</sup>

Menjawab kebutuhan di atas dalam mewujudkan mutu pendidikan Al-Qur'an *Ummi Foundation* sebagai lembaga yang menaungi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi membangun sebuah sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an dengan melakukan standarisasi input, proses, dan outputnya.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul: **“Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Tapen Bondowoso Tahun 2023”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, ungkapan masalah disebut sebagai fokus penelitian. Pertanyaan-pertanyaan yang akan dibahas selama proses penelitian semuanya tercantum di bagian ini. Fokus penelitian berikut akan diangkat sebagai hasil dari penelitian ini:

1. Bagaimana dasar penggunaan metode ummi dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2023?
2. Bagaimana implementasi metode ummi dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso tahun 2023?

<sup>12</sup> Ummu Habibah, diwawancara oleh penulis, Bondowoso, 12 Desember 2022

3. Apa Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode ummi dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso tahun 2023?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah tujuan yang harus dipenuhi agar penelitian dapat mengatasi tantangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penulis penelitian ini memberikan penjelasan tentang tujuan penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dasar penggunaan metode ummi dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2023.
2. Mendeskripsikan implementasi metode ummi dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2023.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi metode ummi dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2023.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian adalah hal-hal positif yang diberikan setelah penelitian selesai, termasuk peneliti itu sendiri, lembaga pendidikan, dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Manfaat ini datang dalam bentuk manfaat teoritis dan praktis. Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Kajian ini diharapkan dapat menambah pemahaman kita tentang bagaimana menerapkan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1) Meningkatkan pengetahuan teoritis dan praktis tentang penulisan karya ilmiah sebagai hasil temuan penelitian.

2) Memberikan wawasan bagaimana metode Ummi dikembangkan

untuk pengajaran Al-Qur'an, dan juga dapat membantu peneliti menjadi lebih mahir dalam pengajaran Al-Qur'an di lembaga lain.

###### **b. Bagi Lembaga Pondok Pesantren Nurul Ulum**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1) Memberikan informasi perkembangan santri dalam belajar Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Ini adalah salah satu tujuan utama dari temuan penelitian ini.



2) Memberikan ide dan saran yang membangun.

c. Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu bagi kepentingan akademik Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember serta menjadi referensi bagi mahasiswa yang berniat melakukan penelitian tambahan.

### E. Definisi Istilah

Pemahaman konsep-konsep kunci yang menjadi fokus penelitian peneliti ini tertuang dalam definisi istilah. Penting untuk memberikan konfirmasi agar percakapan selanjutnya sejalan dengan tujuan penelitian ini untuk mencegah risiko kesalahpahaman dan ketidakjelasan dalam menginterpretasikan kata kunci dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penting untuk menekankan ide-ide berikut:

#### 1. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an ialah prose menambah pengetahuan, keterampilan dan merubah sikap anak didik melalui kegiatan pembelajaran belajar Al-Qur'an berupa membaca dan menghafal ayat-ayat al-qur'an dengan tartil, baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.

#### 2. Implementasi metode ummi

Implementasi adalah tindakan sistematis yang menggabungkan

membaca Al-Qur'an yang menggabungkan dan menggunakan bacaan tartil sesuai dengan pedoman ilmu tajwid. Di bawah naungan resmi Ummi Foundation, para ahli yang berpengalaman di bidang pengajaran al-Quran dari Surabaya, Jawa Timur.

Metode ummi telah berhasil diterapkan sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an untuk memudahkan siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan benar, dan implementasi inilah yang disinggung oleh penulis dalam penelitian ini.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Alur pembahasan skripsi dari bab pembuka hingga bab penutup dijelaskan dalam sistematika pembahasan. Lima bab yang menyusun sistematika dalam karya ini adalah sebagai berikut:

Halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan daftar gambar membentuk bagian awal.

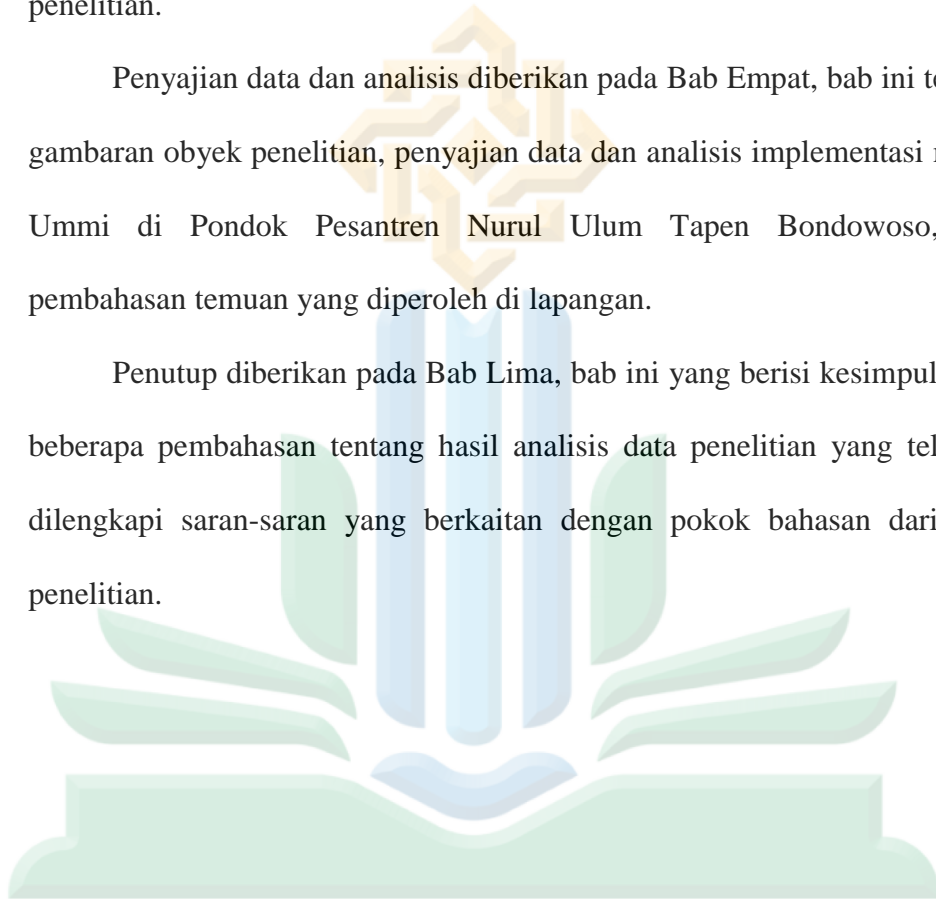
Pendahuluan diberikan pada Bab Satu, yang berfungsi sebagai landasan untuk pembahasan latar belakang masalah penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Kajian kepustakaan diberikan pada Bab Dua, bab ini menjelaskan tentang 5 penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, dan dilanjutkan dengan kajian teori implementasi metode Ummi.

tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Penyajian data dan analisis diberikan pada Bab Empat, bab ini terdapat gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis implementasi metode Umami di Pondok Pesantren Nurul Ulum Tapen Bondowoso, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

Penutup diberikan pada Bab Lima, bab ini yang berisi kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang teliti dan dilengkapi saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari objek penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti memadatkan temuan dari studi sebelumnya yang relevan dengan penelitian saat ini. Di bagian ini, Peneliti berusaha mengumpulkan data dari penelitian sebelumnya agar dapat dipahami konteks penelitian selanjutnya. Telah dilakukan beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Velika Maulidyana mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2022 yang berjudul: Implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di taman pendidikan Al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo.<sup>13</sup>

Penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa Metode Yanbu'a telah digunakan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in, menurut temuan penelitian, untuk membantu anak-anak membaca dengan benar dan baik. Karena metode Yanbu'a adalah cara menghafal, membaca, dan menulis Al-Qur'an yang diselenggarakan sesuai dengan derajat mempelajari Al-Qur'an untuk mengidentifikasi, membaca, dan menulis huruf hijaiyah sesuai kaidah tajwid, serta membacanya secara tartil dan

---

<sup>13</sup> Velika Maulidyana, "Implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di taman pendidikan Al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo", (Skripsi, UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2022).

lancar.

Tujuan penelitian skripsi ini adalah: 1) Mendeskripsikan penerapan metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in, Desa Grajagan, Kecamatan Purwoharjo. 2) Mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat dan mendukung penerapan metode Yanbu'a untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Abdul Rozak mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tahun 2022 yang berjudul: Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.<sup>14</sup>

Penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di program Taman Pendidikan Al-Qur'an dimulai dari proses perencanaan yang diawali dengan menentukan tujuan membaca Al-Qur'an, pelaksanaan yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan selanjutnya penutup, dan tahap terakhir evaluasi yaitu menilai hasil pembelajaran Al-Qur'an pada siswa.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Mendeskripsikan langkah-implementasi pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-

<sup>14</sup> Muhammad Abdul Rozak, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2021/2022", (Skripsi, UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2022).

Qur'an Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2021/2022, 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi implemmentasi pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Shadiqin mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang tahun 2021 yang berjudul: Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa SD Islam Terpadu Ihsanul Fikri 1 Kota Magelang.<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Quran siswa di SD Islam Terpadu Ihsanul Fikri 1 Kota Magelang. Selama penerapan metode Ummi di SD Islam Terpadu Ihsanul Fikri 1 Kota Magelang, semua guru mendapat sertifikat Ummi, dan sekolah memiliki administrasi guru yang lengkap dan teratur.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu: 1) Menjelaskan gambaran penerapan metode Ummi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa SD Islam Terpadu Ihsanul Fikri 1 kota Magelang dalam membaca Alquran dengan metode Ummi di masa Covid 19 hingga pandemi untuk mencapai hal tersebut secara optimal. 2) Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam proses penerapan metode Ummi pada masa pandemi Covid 19 di SD Islam Terpadu Ihsanul Fikri 1 Kota

<sup>15</sup> Shadiqin, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa SD Islam Terpadu Ihsanul Fikri 1 Kota Magelang", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021).

Magelang.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Amalina Azizatul Lathifah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2020 yang berjudul: Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari Jember.<sup>16</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode Ummi dapat meningkatkan pemahaman membaca Al-Qur'an Santri di rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq dalam hal tajwid dan makharijul huruf. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Mendeskripsikan penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri berkaitan dengan tajwid dan makharijul huruf di rumah tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari, Jember. 2) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan Metode Ummi dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri di rumah tahfidz Mawaddah Al-Chaliq Kebonsari, Jember.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Husnayyaini mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2020 yang berjudul: Peran Metode Ummi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Fath

<sup>16</sup> Amalina Azizatul Lathifah, "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq Kebonsari Jember", (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

Pengging Boyolali Tahun Pelajaran 2019-2020.<sup>17</sup>

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan guru menerapkan metode Ummi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa tepat sasaran, serta penerapan metode Ummi di Tahfidzul Qu'an Darul Fath Pesantren tampaknya memberikan dampak positif.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Mendeskripsikan Penerapan Metode Ummi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok. 2) Mendeskripsikan dampak Metode Ummi terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daaul Fath.

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu**  
**dengan Penelitian yang dilakukan**

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Velika Maulidyana, 2022 "Implementasi Metode Yanbu'a dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri di taman pendidikan Al-Qur'an Hidayatul Mubtadi'in Desa Grajagan Kecamatan Purwoharjo"	1. Sama-sama penelitian kualitatif	Peneliti ini mengkaji tentang Metode Yanbu'a	Metode Yanbu'a dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
2	Muhammad Abdul Rozak, 2022 "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an di Taman	Sama-sama pendekatan kualitatif deskriptif	Penelitian ini dilaksanakan Taman Pendidikan Al-Qur'an	Pembelajaran Al-Qur'an sudah sistematis.

<sup>17</sup>Annisa Husnayyaini, "Peran Metode Ummi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Darul Fath Pengging Boyolali Tahun Pelajaran 2019-2020", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020).



	Pendidikan Al-Qur'an Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2021/2022".		Sekolah Menengah Pertama	
3	Shadiqin, 2021, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa SDIT Ihsanul Fikri 1 Kota Magelang".	1. Sama-sama Mengkaji tentang Metode Ummi 2. Sama-sama pendekatan kualitatif deskriptif	Peneliti ini fokus pada kemampuan bacaan Al-Qur'an	Metode Ummi memiliki peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bacaan Al-Qur'an
4	Amalina Azizatul Lathifah, 2020, "Penerapan Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al Chaliq Kebonsari Jember"	1. Sama-sama Mengkaji tentang Metode Ummi 2. Sama-sama pendekatan kualitatif deskriptif	Peneliti ini fokus pada Kemampuan Membaca Al-Qur'an	Metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran pada aspek tajwid dan makharijul huruf.
5	Annisa Husnayyaini, 2020 "Peran Metode Ummi Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Daarul Fath Pengging Boyolali Tahun Pelajaran 2019-2022".	1. Sama-sama Mengkaji tentang metode ummi 2. Sama-sama pendekatan kualitatif deskriptif	Peneliti fokus pada kemampuan menghafal Al-Qur'an	Metode Ummi dapat meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sesuai target dan hasilnya baik

Merujuk dan berdasar dari lima penelitian diatas maka ada persamaan dengan penelitian yang akan peneliti tulis, yaitu ketiga penelitian tersebut menggunakan metode Ummi. Adapun perbedaanya

adalah pada subyek, obyek, waktu, dan tempat penelitiannya. Subjek yang

akan peneliti gunakan sebagai bahan skripsi adalah pengasuh, koordinator pembelajaran metode Ummi, dan santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum.

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran Al-Qur'an

#### a. Definisi pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran sering diartikan dengan kata “mengajar” berasal dari kata “ajar” yang bermakna petunjuk untuk diberikan kepada seseorang. Kemudian, diberi imbuhan “pe” dan diakhiri “an” sehingga menjadi “pembelajaran” memiliki arti proses, aktifitas, atau metode belajar yang bertujuan untuk menumbuhkan minat belajar peserta didik.<sup>37</sup> Pembelajaran merupakan dorongan dan motivasi yang diberikan pendidik kepada peserta didik untuk menjadikan anak semangat dalam belajar dan membentuk karakter peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah bantuan pendidik yang dicurahkan kepada peserta didik agar bisa belajar dengan baik.

Pembelajaran bisa dikatakan sebuah sistem karena pembelajaran sendiri memiliki tujuan untuk mengajarkan peserta didik. Proses pembelajaran merupakan sebuah rangkaian yang melibatkan seluruh komponen. Dari situlah pentingnya seorang guru memahami sistem pembelajaran. Dengan memahami sistem, minimal guru memahami urgensi dari tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan.

Pembelajaran Al-Qur'an adalah proses perubahan tingkah laku peserta didik melalui proses belajar mengajar, agar peserta didik dapat

fasih dan kaidah ilmu tajwidnya sesuai dengan yang ada di Al-Qur'an dan peserta didik dapat terbiasa dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran al-Qur'an dapat berjalan dengan mudah jika guru mampu menguasai tata cara mengajar dengan baik. Metode pembelajaran Al-Qur'an pada hakikatnya adalah proses pengenalan Al-Qur'an ditahap awal dengan tujuan agar siswa dapat mengenal huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi.

Adapun tujuan merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an, karena keberhasilan dalam suatu pembelajaran itu bisa dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran tersebut. Dengan adanya tujuan suatu pembelajaran akan menjadi jelas. Dalam tujuan pembelajaran membaca Al-Qur'an dibagi menjadi beberapa, yaitu:

- 1) Membaca Al-Qur'an untuk mendapatkan ilmu.
- 2) Membaca Al-Qur'an untuk mengamalkannya
- 3) Membaca Al-Qur'an untuk mendekatkan diri kepada Allah
- 4) Membaca Al-Qur'an untuk mendapatkan pahala
- 5) Membaca Al-Qur'an sebagai obat

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an sangatlah penting, karena keberhasilan dilihat dari ketercapaian, tetapi pembelajaran harus jelas dan mempunyai target. Fungsi dari pembelajaran Al-Qur'an adalah sebagai salah satu sarana untuk mencetak generasi qur'ani, beriman,

gemilang.

Arah pembelajaran dalam Al-Qur'an itu memiliki tiga hal penting, yaitu; (1) Ajakan untuk berpikir, (2) Memiliki media yang konkret sebagai sarana yang penunjang dalam proses pembelajaran, (3) Mendemonstrasikan.

Hal ini menunjukkan bahwa ayat-ayat tentang pembelajaran Al-Qur'an mengarah pada perolehan ilmu dengan cara berpikir merenung, mengkaji dan melaksanakan uji coba, bukan mengutamakan menghafal.<sup>18</sup>

Mengingat pentingnya Al-Qur'an dalam kehidupan kita maka kita sebagai umat muslim harus memahami makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Kemudian membaca Al-Qur'an harus baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Dari penjelasan di atas mengenai pengertian pembelajaran dan Al-Qur'an dapat didefinisikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah proses interaksi antara guru, murid, dan sumber belajar tentang kemampuan membaca atau melafalkan Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid.

Dalam penelitian ini pembelajaran Al-Qur'an yang dimaksud adalah pembelajaran membaca atau melafalkan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

#### b. Metode dalam pembelajaran Al-Qur'an



Qur'an dengan mudah. Target yang harus dicapai santri dengan menggunakan metode Qira'ati adalah mampu membaca Al-Qur'an dengan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dalam batas waktu kurang lebih 2 tahun.

Prinsip yang ditekankan dalam metode ini adalah "Lancar, Cepat, dan Benar". Setiap kenaikan jilid dilakukan oleh koordinator TPQ atau sekolah bukan oleh wali kelas. Dalam proses pembelajaran metode Qira'ati menggunakan alat peraga untuk mempermudah pembelajaran. Selain itu metode Qira'ati menstandarisasi guru dengan syahadah. Bagi guru yang ingin mengajar Qira'ati maka ia harus memiliki syahadah.<sup>19</sup>

Pembelajaran metode qiraati ini tidak semua guru dapat mengajarnya kecuali, kalau sudah mendapatkan tashih dari lembaga pusat penyelenggara program qiraati. Dalam pembelajaran membaca metode qiraati adalah membaca dengan mengedepankan kebenaran tajwid tanpa guru menjelaskan panjang lebar tentang bunyi kalimat.

### 3) Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah cara mengajarkan Al-Qur'an yang mengacu pada pendidikan Child Centered, yaitu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk berkembang secara optimal yang sesuai dengan kemampuan. Secara Bahasa

iqra' berarti baca, sedangkan secara istilah iqra' diartikan sebagai cara cepat belajar membaca Al-Qur'an.

Metode Iqra disusun oleh KH. As'ad Humam sekitar tahun 1983- 1988. Metode Iqra adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Pada praktiknya metode Iqra tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan untuk membaca Al-Qur'an dengan fasih tanpa jeda. Dalam proses pembelajaran metode Iqra menggunakan buku. Buku metode Iqra terdiri dari 6 jilid. Ada 10 macam sifat buku Iqra yaitu bacaan langsung, CBSA, Privat, modul, asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, dan fleksibel.

#### 4) Metode jibril

Metode Jibril adalah pembelajaran Qur'an diajarkan Nabi Muhammad kepada para sahabatnya dengan metode dekate, hal ini sama halnya beliau ketika mendapat pengajaran dari malaikat

Jibril. Prosesnya yakni beliau mengajarkan dengan mentalqin bacaan al-Qur'an kepada para sahabatnya supaya para sahabat mengikuti dengan bacaan yang sama persis apa yang telah dibacakan oleh Rasulullah SAW.<sup>20</sup> Oleh karenanya, metode pengajaran ini disebut dengan metode Jibril karena malaikat Jibril telah mengajarkan secara langsung kepada Nabi Muhammad.

Dengan demikian, telah terjadi proses tashih (membenarkan bacaan

<sup>20</sup>Yassir Arafat, Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur'an Darul Hikmah, *Jurnal Al-Thiqah* Vol. 3, No. 1 April 2020



yang salah) dan waktu pembelajaran berlangsung efisien

#### 5) Metode tartil

Metode Tartil disusun pada tahun 1993 oleh H. Gazali. Latar belakang Gazali mengedukasi kan metode ini ketika beliau menjalankan kajian terhadap metode-metode sebelumnya seperti seperti metode Baghdadiyah, Qiraati, Iqra' Al-Barqy.<sup>21</sup> Pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Tartil dapat dilakukan dengan berbagi tahapan. Pertama, memberikan pengenalan kepada anak dengan mengajarkan membaca al-Qur'an yang belum terdapat baris kemudian dilanjutkan dengan memberikan pengajaran cara membaca huruf dan ayat al-Qur'an yang telah memiliki baris satu.

#### 6) Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a adalah metode yang menawarkan buku panduan baca tulis Qur'an sampai dengan menghafalkannya yang disusun dalam bentuk jilid yang diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah, lalu membaca dan menulis huruf sampai pengenalan pada kaidah tajwid sehingga anak mampu membaca al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah atau hukum-hukum tajwid. Penulisan metode Yanbu'a ditulis dengan Rasm Usmani dan ditandai dengan waqaf

<sup>21</sup> Khadijah, Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang, *Jurnal Pendidikan Islam- Murabby* Volume 2 Nomor 1 April 2019



sebagai tanda bacanya.<sup>22</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa metode Yanbu'a adalah cara membaca, menulis serta menghafal Al-Qur'an yang disusun secara sistematis dan rapi yang terdiri dari 7 jilid.

c. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an

Proses pembelajaran pasti tidak bisa dilepaskan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar tersebut. Adapun faktor yang dapat mempengaruhinya ada dua yaitu pendukung dan juga penghambat. Aspek-aspek yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu kompetensi guru yang dapat menentukan berhasil dan tidaknya proses belajar mengajar. Adapun minat belajar siswa juga ikut besar pengaruhnya dalam dunia pembelajaran.

1) Kompetensi

Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Kompetensi adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang agar ia

dapat melaksanakan tugasnya dengan berhasil. Jadi, kompetensi merupakan seperangkat kewenangan, kemampuan, dan kekuasaan atas apa yang dimiliki oleh seseorang sehingga ia cakap dan mengetahui apa yang semestinya ia lakukan dan perbuat. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Sedangkan Guru adalah

<sup>22</sup> Ahmad, Fatah, dan Muchammad Hidayatullah, Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-quran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus, *Jurnal Penelitian* Volume 15, Nomor 1, Februari 2021

orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.<sup>23</sup>

Jadi kompetensi guru adalah kemampuan seorang pendidik melaksanakan pembelajaran dalam hal menentukan strategi pembelajaran yang tepat supaya hasil belajar bisa maksimal.

## 2) Minat belajar

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, beberapa dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang, dan dari situ diperoleh suatu keputusan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa akan lebih muda dipelajari dan dikuasi, karena minat dapat menambah kegiatan belajar. Jika terdapat siswa yang kurang berminat terhadap belajar, dapat diusahakan agar ia mempunyai minat yang lebih besar dengan cara menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan

cita-citanya serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang sedang dipelajarinya itu.<sup>24</sup>

## 2. Implementasi

### a. Definisi Implementasi

Implementasi adalah proses melakukan suatu tindakan yang mempengaruhi atau berdampak pada sesuatu. Implementasi biasanya dimulai setelah desain dinyatakan selesai. Tahap selanjutnya adalah persepsi para ahli tentang implementasi. Nurdin Usman yang memberikan pandangannya tentang implementasi menyatakan bahwa Implementasi berfokus pada tindakan, kinerja, atau proses sistem; itu mencakup tidak hanya kegiatan yang tidak direncanakan tetapi juga direncanakan yang membantu mewujudkan tujuan dari kegiatan ini.

Implementasi, dalam bentuknya yang paling sederhana, mengacu pada aplikasi atau implementasi. Menurut Browne dan Wildavsky, implementasi adalah perluasan aktivitas yang beradaptasi satu sama

lain. Menurut Syaukani implementasi memerlukan beberapa kegiatan Untuk mendistribusikan kebijakan kepada masyarakat dan memastikan dampak yang diinginkan.

Menurut Syukur dan Surmayadi, ada tiga komponen penting dalam proses implementasi: (1) adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan; (2) kelompok sasaran, khususnya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan untuk memperoleh manfaat dari

program, perubahan, atau perbaikan; dan (3) proses implementasi yang sebenarnya itu sendiri adalah Pelaksana, baik badan maupun orang, bertugas melaksanakan dan mengawasi proses pelaksanaan.

Implementasi, dalam definisi Hanifah Harsono, adalah peralihan administrasi politik ke tindakan politik untuk membuat program menjadi lebih baik. Sedangkan menurut Guntur Setiawan, implementasi adalah tumbuhnya aktivitas yang mengontrol bagaimana tujuan dan aktivitas berinteraksi dan membutuhkan jaringan pelaksana. Menurut Wibawa, disebut dengan implementasi kebijakan Implementasi suatu kebijakan atau program.

Proses implementasi meliputi tahapan-tahapan, pada tahap awal yaitu perencanaan, tahap kedua adalah pelaksanaan, dan yang terakhir tahap evaluasi. implementasi diperlukan untuk melihat kesesuaian dan relevansi model deskriptif yang dibuat dengan rencana yang disusun diawal. Hal ini sesuai dengan pendapat Mazmanian dan Sabatier yang merekomendasikan perlunya “kerangka kerja analisis implementasi”.

Menurut perspektif ini implementasi kebijakan diperlukan untuk mengetahui keefektifan dan relevansi kerangka kerja yang ada sebagai pedoman dan landasan dalam pelaksanaannya.<sup>25</sup>

Menurut beberapa definisi yang dikemukakan di atas, implementasi bukanlah sekedar suatu kegiatan melainkan suatu kegiatan yang direncanakan secara matang dan dilaksanakan sesuai

dengan standar guna memenuhi tujuan kegiatan serta menguji proses pelaksanaannya dengan tahap evaluasi yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan agar lebih baik.<sup>26</sup>

Adapun pada implementasi pembelajaran memiliki beberapa tahapan, yang dengan tahapan-tahapan itu menjadikan penerapan pembelajaran akan berjalan dengan efektif. Berikut tahapan-tahapan pada implementasi pembelajaran:

1) Konsep perencanaan pembelajaran

a) Definisi Perencanaan

Menurut Terry yang dikutip oleh Setiadi Cahyono Putro mengatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat ke depan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.<sup>27</sup>

Sedangkan cunningham mengemukakan bahwa perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasi dan menformulasi hasil yang diinginkan,

<sup>26</sup> Novan Mamonto, Ismail. S, dan Gustaf. U “Implemetasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan,” *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*1, no. 1 (2018), 3-4, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21950>

<sup>27</sup> Setidai Cahyono Putro, Ahmad Mursyidun Nidhom, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press,2021) 23

urutan kegiatan yang diperlukan, dan perilaku dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian.

Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah antisipasi guna memperkecil kesenjangan yang terjadi, sehingga tujuan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi, dalam konteks pembelajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai persiapan menyusun materi belajar, penggunaan media, pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

#### b) Fungsi Perencanaan

Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa fungsi diantaranya sebagaimana dijelaskan Sanjaya sebagai berikut:<sup>28</sup>

(1) Fungsi kreatif. Pembelajaran dengan menggunakan perencanaan yang matang, akan dapat memberikan umpan balik yang dapat menggambarkan berbagai kelemahan yang terjadi. Melalui umpan balik itulah guru dapat meningkatkan dan memperbaiki program. Secara kreatif,

guru akan selalu memperbaiki berbagai kelemahan dan menemukan hal-hal baru.

(2) Fungsi inovatif. Mungkinkah suatu inovasi pembelajaran akan muncul tanpa direncanakan, atau tanpa diketahui terlebih dahulu berbagai kelemahan? Tidak, bukan? Suatu inovasi hanya akan mungkin muncul seandainya guru memahami adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Kesenjangan itu hanya mungkin dapat ditangkap, manakala guru memahami proses yang dilaksanakan secara sistematis. Proses pembelajaran yang sistematis itulah yang direncanakan dan terprogram secara utuh. Dalam kaitan inilah perencanaan memiliki fungsi inovasi.

(3) Fungsi selektif. Adakalanya untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran pembelajaran guru dihadapkan berbagai pilihan strategi. Melalui proses perencanaan maka guru dapat menyeleksi strategi mana yang dianggap lebih efektif dan efisien untuk dikembangkan. Tanpa suatu perencanaan tidak mungkin dapat menentukan pilihan yang tepat. Fungsi selektif ini juga berkaitan dengan pemilihan materi pelajaran yang dianggap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui proses perencanaan maka





perduli apakah materi itu dipahami atau tidak. Perencanaan yang matang dapat menghindari hal seperti itu, sebab melalui proses perencanaan guru dapat menakar setiap waktu yang diperlukan untuk menyampaikan bahan pelajaran tertentu.

(7) Fungsi pencapaian tujuan. Mengajar bukanlah sekedar menyampaikan materi, akan tetapi membentuk manusia secara utuh. Manusia utuh bukan hanya berkembang dalam aspek intelektual saja, akan tetapi juga dalam sikap dan keterampilan. Dengan demikian pembelajaran memiliki dua sisi yang sama pentingnya yaitu sisi hasil belajar dan sisi proses belajar. Melalui perencanaan kedua sisi pembelajaran dapat dilakukan secara berimbang.

(8) Fungsi kontrol. Mengontrol keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam suatu proses pembelajaran tertentu. Melalui perencanaan dapat ditentukan sejauhmana materi pelajaran telah dapat diserapkan oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan rancangan proyeksi atau perkiraan guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan dalam melaksanakan pembelajaran bagi peserta didik sehingga tercapai kompetensi dasar yang harus dikuasai.<sup>29</sup> Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yakni menanamkan nilai-nilai yang Islami ke dalam hati sanubari umat muslim dalam proses pembelajaran. Dari pengertian tersebut pelaksanaan dalam implementasi pembelajaran adalah suatu bentuk penerapan dari seluruh tujuan yang dikonsepsikan dalam perencanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dijelaskan sebagai berikut:<sup>30</sup>

a) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan pada diri siswa yang meliputi kesiapan siswa ketika akan memulai proses pembelajaran, memberikan pertanyaan yang mengaitkan dengan materi sebelumnya, dan menjelaskan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapai.

b) Kegiatan inti

<sup>29</sup> Halid Hanafi, La adu dan Muzakkir, *Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan kegiatan pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher), 22

<sup>30</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta:PT Rajagrafindo Persada, 2010), 10

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi dari proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru harus memperhatikan hal-hal pada siswa yaitu dengan membuat rangkuman di akhir pembelajaran, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan maupun tugas individu sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3) Evaluasi pembelajaran

Menurut Guba dan Lincoln mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses untuk menggambarkan evaluasi (orang yang di evaluasi) dan menimbang makna dan nilainya. Sedangkan menurut Sax evaluasi merupakan suatu proses

berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari evaluator.<sup>31</sup> Dari kedua pendapat dua ahli tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan nilai dari sebuah proses dengan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

Ada dua cara dalam mengevaluasi kegiatan pembelajaran:

a) Evaluasi formatif

Kata formatif berasal dari bahasa Inggris to form yang artinya “membentuk”. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program tertentu. Evaluasi formatif dapat juga diartikan sebagai penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar

yang sedang atau sudah dilaksanakan. Jadi, sebenarnya evaluasi formatif tidak hanya dilakukan pada tiap akhir pelajaran, tetapi bisa juga dilakukan ketika pelajaran sedang berlangsung.

b) Evaluasi sumatif

Kata sumatif berasal dari kata bahasa Inggris yaitu sum yang artinya “jumlah” atau “total”. Evaluasi sumatif

<sup>31</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta : 2012) 5

adalah evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pelajaran dalam catur wulan, satu semester, atau akhir tahun untuk menentukan jenjang pendidikan berikutnya. Adapun manfaat tes sumatif di antaranya adalah sebagai berikut.

(1) Untuk menentukan nilai. Berbeda dengan evaluasi formatif yang fungsinya untuk memberikan informasi demi perbaikan penyampaian dan tidak digunakan untuk memberikan nilai atau tidak digunakan untuk penentuan kedudukan seorang peserta didik di antara teman-temannya (grading).

(2) Untuk menentukan seorang peserta didik dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya. Dalam kepentingan seperti ini, evaluasi sumatif berfungsi sebagai evaluasi prediksi.

(3) Untuk mengisi catatan kemajuan belajar peserta didik yang akan berguna bagi orang tua, pihak bimbingan, dan penyuluhan di sekolah atau perguruan tinggi, ataupun bagi pihak-pihak lain apabila siswa atau mahasiswa tersebut akan pindah ke sekolah atau perguruan tinggi lain, akan melanjutkan belajar atau memasuki lapangan kerja.

Menurut Edwards, studi implementasi adalah krusial bagi public administration dan public policy. Implementasi kebijakan adalah salah satu tahap kebijakan publik, antara pembentukan kebijakan dan konsekuensi-konsekuensi kebijakan bagi masyarakat yang dipengaruhinya.<sup>32</sup> Menurut Edwards ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi implementasi suatu kegiatan:

#### 1) Komunikasi

Rogers & Kincaid mengemukakan bahwa Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang saling mendalam.<sup>33</sup> Pada proses komunikasi komunikator berinteraksi dengan saling bertukar pesan dengan komunikan dengan tujuan kedua saling menerima informasi baru.

#### 2) Sumber daya manusia

Sedangkan Sumber daya manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan

<sup>32</sup> Serli Ani & Eko Budi Sulistio, Implementasi Program Jaring (Jangkau, Sinergi, Dan Guideline) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Provinsi Lampung Tahun 2016, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, Vol. 8 No. 1, 2017, 102. [jurnal.uinkhas.ac.id](http://jurnal.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](http://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>33</sup> Nabilla Kusuma Vardhani & Agnes Siwi Purwaning Tyas, Strategi Komunikasi Dalam Interaksi Dengan Mahasiswa Pertukaran Asing, *Jurnal Gama Societa*, Vol. 2 No. 1, Mei 2018, 9

kemampuannya.<sup>34</sup> Dalam hal ini sumber daya manusia merupakan faktor penting terlaksananya proses pembelajaran. Manusia menjadi subjek pada saat belajar dan mengajar.

### 3. Metode Ummi

#### a. Pengertian Metode Ummi

Kata Arab "Ummun", yang berarti ibuku dengan kata keterangan "ya mutakallim", adalah asal mula nama "Ummi". Nama Ummi dipilih untuk menghargai dan menghargai jasa sang ibu. Satu-satunya orang yang dapat membantu kita adalah orang tua kita, terutama ibu kita. Ibu kami adalah orang yang mengajari kami berbagai macam mata pelajaran dan bahasa. Oleh karena itu metode Ummi adalah cara yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an.<sup>35</sup>

Metode ummi menggunakan satu lagu yaitu lagu ros yang memiliki dua nada dasar tinggi dan rendah agar mudah dipahami terutama bagi pemula dan dilakukan secara tartil (pelan-pelan). Karena

Allah SWT memberikan petunjuk berikut kepada umat Islam ketika membaca Al-Qur'an secara tartil (pelan-pelan) sesuai dengan firman-

Nya sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً.

Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an

<sup>34</sup> Eri Susan, Manajemen Sumber Daya Manusia, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume. 9, No. 2 Agustus 2019, 4. [digilib.uinkhas.ac.id](https://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](https://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](https://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](https://digilib.uinkhas.ac.id) [digilib.uinkhas.ac.id](https://digilib.uinkhas.ac.id)

<sup>35</sup> Profil Ummi. *Pengertian Metode Ummi dan Sejarahnya*, akses Januari 13, 2023. <https://Ummifoundation.org>

itu dengan perlahan-lahan” (Q.S. Al-Muzammil: 4)<sup>36</sup>

#### **b. Sejarah Metode Ummi**

Metode ini dibuat pada tahun 2007 dan didirikan oleh KPI (Kwalita Pendidikan Indonesia) yang diprakarsai oleh A. Yusuf MS, Muzammil MS, Nurul Samidi dan Masruri yang di latar belakang oleh kesadaran dan kebutuhan masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an semakin meningkat, karena program dan metode pengajaran Al-Qur'an yang ada belum menjangkau seluruh segmen masyarakat.

Sebelum menyebar luas ke masyarakat, buku ini telah melewati beberapa tim penguji pentashihan, diantaranya ialah Roem Rowi yang merupakan Guru Besar 'Ulumul Qur'an/ tafsir Al-Qur'an IAIN Sunan Ampel Surabaya. Pentashih selanjutnya Mudawi Ma'arif (Al-Hafidz). Beliau memiliki sanad muttasil sampai Rasulullah SAW, Qira'ah riwayat Hafs dan Qira'ah 'Asyarah.<sup>37</sup>

#### **c. Motto, Visi dan Misi Metode Ummi**

##### 1) Motto Metode Ummi

Metode Ummi memiliki tiga moto dan setiap guru yang mengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi harus mengikuti tiga moto ini, yaitu:

- a) Mudah. Metode Ummi dimaksudkan agar mudah dipelajari oleh siswa, mudah bagi guru untuk mengajarkannya kepada siswa, dan sederhana untuk dilaksanakan dalam suasana

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya* (Semarang: PT. Bumi Restu, 2007), 574. [uinkhas.ac.id](http://uinkhas.ac.id)

<sup>37</sup> Profil Ummi. *Pengertian Metode Ummi dan Sejarahnya*. Akses Januari 13, 2023. <https://Ummifoundation.org>.



formal atau santai.

- b) Menyenangkan. Gaya belajar metode Ummi digunakan dalam suasana yang menarik dengan metodologi yang menarik. Lingkungan ini dikembangkan untuk menghilangkan resistensi dan kemalasan untuk mempelajari Al-Qur'an.
- c) Menyentuh hati. Dalam pengajaran metode ummi, pengajar tidak hanya memberikan ilmu teori saja, tetapi juga hakikat akhlak Al-Qur'an yang dipraktekkan baik di dalam kelas maupun dalam kehidupan sehari-hari.

## 2) Visi Metode Ummi

Visi Ummi Foundation adalah lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Ummi Foundation bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi yang sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

## 3) Misi Metode Ummi

- a) Mewujudkan lembaga professional dalam pengajaran AL-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah
- b) Membangun system manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu
- c) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an bagi masyarakat.<sup>38</sup>

<sup>38</sup> Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, (Surabaya: Ummi Foundation), 4.

#### d. Strategi Pendekatan Metode Ummi

Selaras dengan penamaannya, metode Ummi menggunakan pendekatan bahasa ibu yang terdiri dari tiga unsur:

##### 1) *Direct Method* (Langsung)

Yaitu langsung dibaca tanpa ejaan dan sedikit penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

##### 2) *Repetition* (Diulang-ulang).

Membaca Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan dan kemudahannya ketika sering mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan Bahasa kepada anaknya dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi atau kondisi yang berbeda-beda.

##### 3) *Affection* (Kasih sayang yang tulus)

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam membesarkan anak adalah kunci keberhasilannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya meneladani seorang ibu agar dapat menyentuh hati siswanya.<sup>39</sup>

#### e. Program Dasar Metode Ummi

Program ini dijadikan dasar utama dalam membangun generasi Qur'ani, khususnya di dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode

<sup>39</sup> Sri Belia Harahap, 38.

Umami. Program ini juga membantu lembaga pendidikan dan guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menangani, memperoleh dan mempelajari Al-Qur'an dengan cara yang efektif, sederhana, menyenangkan dan menyentuh hati. Melalui langkah-langkah program ini, dipastikan setiap guru Al-Qur'an memiliki pemahaman yang baik tentang metodologi pengajaran Al-Qur'an, langkah-langkahnya, dan manajemen kelas. Program utama metode ummi terdiri dari 7 jenis yaitu:

1) *Tashih* bacaan Al-Qur'an

Program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Qur'an guru dan calon guru Al-Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al-Qur'an guru atau calon guru Al-Qur'an yang akan mengajarkan metode Umami yang sudah baik dan tartil.

2) *Tahsin*

Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru atau calon guru Al-Qur'an sampai bacaan Al-Qur'annya bagus dan tartil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashih dapat mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an metode Umami.

3) Sertifikasi Guru Al-Qur'an

Program ini dilakukan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan, mengatur, dan



sederhana, dan melibatkan seluruh *stakeholder* sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al-Qur'an kepada Orang tua wali santri dan masyarakat.<sup>40</sup>

#### f. Sistem Mutu Metode Ummi

Sistem pembelajaran berbasis mutu Al-Quran metode Ummi terdiri dari 10 pilar sistem mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas, seluruh pengguna metode Ummi memastikan bahwa mereka menerapkan 10 pilar sistem mutu. Antara satu pilar dengan pilar lainnya terdapat rangkaian yang tidak dibedakan dalam pelaksanaannya. Adapun kesepuluh pilar system mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi adalah sebagai berikut:

##### 1) *Goodwill Manajemen.*

Keinginan, dukungan dan perhatian pimpinan atau direktur lembaga Al-Qur'an.

##### 2) Sertifikasi Guru Metode Ummi

Semua Guru Al-Qur'n yang mengajarkan metode Ummi harus lulus tashih, mengikuti pelatihan metodologi dan manajemen pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi.

##### 3) Melakukan tahapan baik dan benar

Tahapan pengajaran sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang akan diajarkan dan tahapan sesuai dengan bidang



Foundation pusat.

9) Koordinator Al-Qur'an yang handal.

Peran aktif dan skill yang baik dalam memimpin segala sumber daya yang ada di lembaga, mampu memecahkan masalah dan disiplin administrasi merupakan standar yang harus dimiliki seorang koordinator/kepala lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TPQ, TK, dan lain-lain.

10) *Progress report* siswa.

Sistem mutu pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dirancang agar setiap siswa mendapatkan pelayanan yang terbaik dalam pembelajaran, sehingga guru pengelola harus membuat penilaian secara detail terhadap setiap siswa baik harian maupun mingguan, evaluasi bulanan, dan selama peningkatan jilid dan pada akhir ujian (*munaqasyah*) siswa.

Tabel 2.2

Konversi Nilai Rapot

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
90-100	A/A+	0	Naik ke halaman berikutnya
85	B+	-1	Naik ke halaman berikutnya
80	B	-2	Naik ke halaman berikutnya
75	B-	-3	Naik, tapi diulangi dulu halaman tersebut
70	C+	-4	Belum boleh dinaikkan atau diulangi lagi
65	C	-5	Belum boleh dinaikkan atau diulangi lagi
60	C-	-6	Belum boleh dinaikkan atau diulangi lagi

<60	D	-7	Belum boleh dinaikkan atau diulangi lagi
-----	---	----	--

### g. Tahapan Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merupakan langkah-langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar. Tahapan-tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dilaksanakan secara berurutan.

#### 1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama.

#### 2) Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

#### 3) Penanaman konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

#### 4) Pemahaman konsep

Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

#### 5) Latihan/keterampilan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak



dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

7) Penutup

Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.

**h. Model Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.**

Model dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dibagi menjadi 4 yaitu:

1) Privat/individual

Model pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis materi pelajaran Al-Qur'an dari buku Ummi. Metode ini digunakan jika:

- a) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya Satu
- b) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur)
- c) Biasanya dipakai untuk jilid-jilid rendah

## 2) Klasikal individual

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah tuntas guru melanjutkan pembelajaran dengan membaca materi pelajaran Al-Qur'an dari buku Ummi secara individual. Metode ini digunakan jika:

- a) Digunakan jika dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau 3 keatas.

## 3) Klasikal baca simak

Model baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama dengan halaman yang ditentukan guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan pol abaca simak, yaitu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temannya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu dengan yang lain. Metode ini digunakan jika:

- a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda.
- b) Biasanya banak dipakai untuk jilid 3 keatas.

## 4) Klasikal baca simak murni

Tahapan pembelajaran yang dilakukan dalam model baca simak murni sama dengan model klasikal baca simak. Hanya saja

baca simak murni, halaman dari buku Ummi yang akan dibaca anak dalam satu kelompok sama. Sedangkan pada model klasikal baca simak, halaman dari buku Ummi yang akan dibaca anak dalam satu kelompok adalah berbeda.<sup>41</sup>

#### i. Spesifikasi dan Kompetensi Tiap Jilid

Tabel 2.3

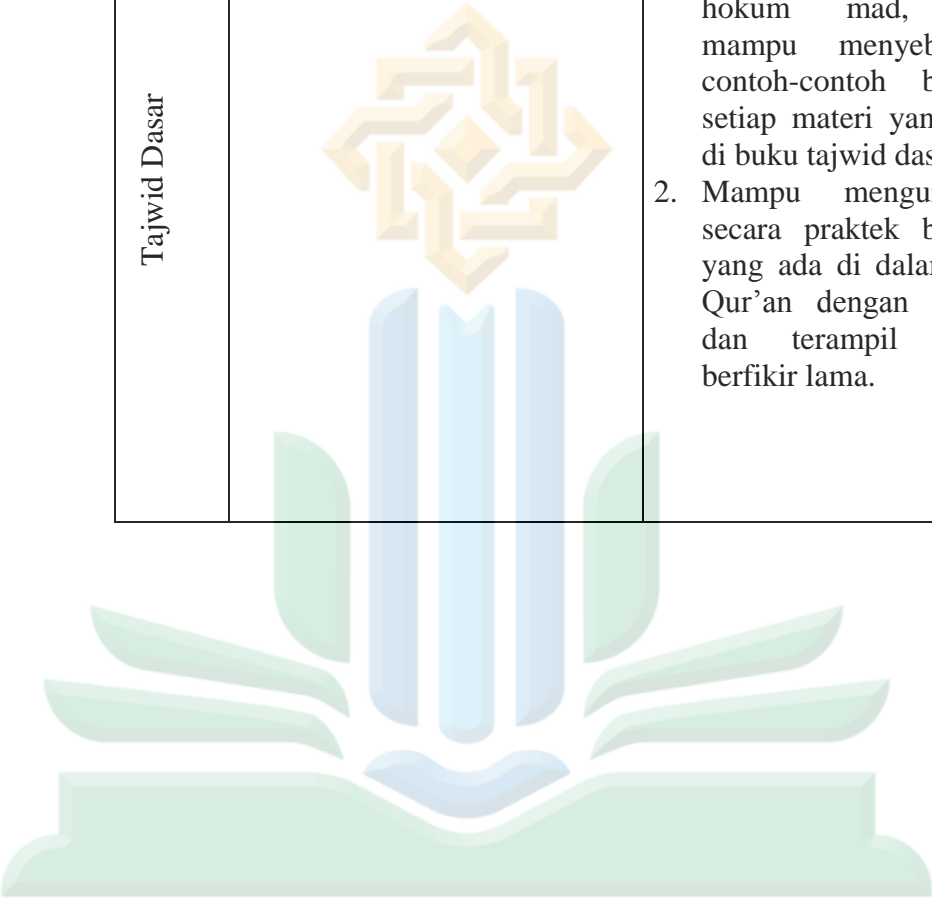
Spesifikasi dan Kompetensi tiap jilid

JILID	SPESIFIKASI	KOMPETENSI
1	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan huruf hijaiyyah dari Alif dan Ya'</li> <li>2. Pengenalan huruf hijaiyyah berharokat fathah dari A sampai Ya'</li> <li>3. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fathah A sampai Ya'</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyyah dari Alif sampai Ya' dengan baik dan benar.</li> <li>2. Mampu membaca 2-3 huruf tunggal yang berharokat fathah dengan tartil atau tanpa berfikir lamam.</li> </ol>
2	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan tanda baca (harokat) selain fathah (kasroh, dhommah, fathatain, kasrahain, dhommatain)</li> <li>2. Pengenalan huruf sambung dari Alif sampai Ya'</li> <li>3. Pengenal angka arab 1-99</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu membaca Ummi Jilid 2 tentang bacaan berharokat selain Fathah dengan Tartil atau tanpa berfikir lama.</li> <li>2. Memahami nama-nama harokat selain fathah (kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dhommatain)</li> <li>3. Mampu membaca bacaan yang berharokat selain fathah dengan tepat atau tidak miring</li> <li>4. Mengenal dan faham angka arab 1-99</li> </ol>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengenalan bacaan Mad Thobi'I dibaca panjang 1 Alif (satu ayunan)</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu membaca bacaan panjang atau Mad Thobi'I dibaca</li> </ol>

<sup>41</sup> Sri Belia Harahap, 42-45.

3	<p>2. Mengenal bacaan Mad Wajib Muttasil dan Mad Jais Munfashil</p> <p>3. Mengenal angka arab dari 100-900</p>	<p>panjang 1 alif (1 Ayunan) dengan mizan atau ukuran panjang mad yang tepat</p> <p>2. Menguasai bacaan Mad Wajib Muttasil dan Mad Jaiz Munfasil dibaca panjang 2 Alif (2 Ayunan)</p> <p>3. Faham dan mampu menyebutkan angka arab dari 100-900</p>
4	<p>1. Pengenalan huruf yang disukun dan huruf yang di tasydid ditekan membacanya</p> <p>2. Pengenalan huruf-huruf Fawatikhusuwar yang ada dihalaman 40.</p>	<p>1. Mampu membaca dengan tartil dengan menitik beratkan pada setiap huruf yang disukun dan di tasydid ditekan membacanya, tidak dibaca kendor, atau tawalut</p> <p>2. Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika di sukun atau di tasydid dengan baik dan benar.</p>
5	<p>1. Pengenalan tanda waqof</p> <p>2. Pengenalan bacaan dengung.</p> <p>3. Pengenalan hokum lafadz Allah (Tafhim dan Tarqiq)</p>	<p>1. Mampu dan lancar membaca latihan atau ayat-ayat yang sudah ada tanda waqofnya</p> <p>2. Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung</p> <p>3. Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah "Tafhim dan Tarqiq"</p> <p>4. Mampu membaca Fawatikhusuwar dengan baik dan benar</p>
6	<p>1. Pengenalan bacaan Qolqolah</p> <p>2. Pengenalan bacaan yang tidak dengung</p> <p>3. Pengenalan Nun Iwadh (Nun kecil) baik di awal</p>	<p>1. Mampu membaca bacaan Qolqolah (pantul) baik yang dibaca tipis maupun dibaca tebal (Sugro dan Kubro)</p>

	4. Pengenalan bacaan Ana (tulisan panjang di baca pendek)	2. Mampu membaca bacaan dengan terampil tidak dengung (idhar dan idghom bila gunnah) 3. Menguasai dan faham bacaan ana yang tulisan panjang tapi dibaca pendek 4. Menguasai dan tanda waqof dan tanda washol yang ada dalam Al-Qur'an 5. Mampu membaca dengan lancar dan terampil halaman 36-39
Tadarus Al-Qur'an	1. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an 2. Pengenalan cara memberi waqof dan ibtida' dalam Al-Qur'an.	1. Mampu menandai Al-Qur'an dengan panduan buku Waqof dan Ibtida' 2. Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat atau terbatah-batah
Ghoribul Qur'an	1. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya. 2. Pengenalan bacaan yang ghorib dan musykilat dalam bacaan Al-Qur'an	1. Mampu membaca bacaan ghorib dan musykilat dalam Al-Qur'an dengan baik dan benar 2. Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran ghorib yang ada di buku ghorib dengan lancar dan cepat

Tajwid Dasar	<p><i>Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum Nun sukun atau Tanwin sampai dengan Hukum Mad</i></p> 	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum mad, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan setiap materi yang ada di buku tajwid dasar.</li> <li>2. Mampu menguraikan secara praktek bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berfikir lama.</li> </ol>
--------------	---	---

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dan triangulasi digunakan sebagai alat pengumpul data untuk menyelidiki keadaan alam (kombinasi observasi, wawancara, dokumentasi).<sup>42</sup>

Pendekatan deskriptif kualitatif adalah nama yang diberikan untuk penelitian deskriptif dalam penelitian kualitatif. Fenomena sosial sering menggunakan metode ini. Penelitian ini merupakan salah satu dari penelitian ilmu sosial tersebut. Saat menulis penelitian deskriptif kualitatif, tujuan utamanya adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman sebelum masuk ke detail lebih lanjut untuk mencari pola dalam kejadian tersebut.<sup>43</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Studi lapangan ini mencari solusi untuk masalah tertentu. Peneliti, praktisi, dan bahkan orang awam dapat terlibat dalam fase pengumpulan dan analisis data dari proses studi lapangan. Penulis bertujuan untuk dapat menggambarkan secara langsung kejadian-kejadian yang terjadi, maka bentuk penelitian ini dipilih karena dianggap relevan dengan tujuan penelitian. Karena relatif mudah menyesuaikan diri ketika

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 9.

<sup>43</sup> Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Quanta2*, no. 2 (Mei 2018), 84, <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641>

berhadapan dengan berbagai realitas di lapangan dan kemampuan untuk menggambarkan secara langsung sifat fenomena, maka dipilihlah penelitian kualitatif dengan jenis studi lapangan.<sup>44</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Dalam hal ini penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Ulum yang beralamat di Jl. KHR. As'ad Syamsul Arifin, Rt/Rw. 01/04, Desa Cindogo, Kecamatan Tapen, Kabupaten Bondowoso. Pemilihan lokasi penelitian ini atas dasar bahwa Pondok Pesantren Nurul Ulum merupakan yayasan pendidikan yang dikelola dengan baik, baik dari segi lembaga formal maupun informal.

## C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, diperlukan lebih banyak kerja lapangan untuk pengumpulan data, yang memerlukan pendekatan sosial yang lebih langsung dan intens dengan para informan. Orang yang akan dimintai keterangan tentang data yang dibutuhkan adalah informan atau disebut juga dengan subjek atau sumber data.

Dari objek penelitian yang ada, penentuan sumber data pada orang yang akan diwawancarai dalam penelitian ini dilakukan dengan *teknik purposive*, yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa.<sup>45</sup> Hal

<sup>44</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh CV Jejak (Jawa Barat, 2018), 11.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 219.



ini dilakukan karena orang yang dianggap paling tahu akan memudahkan peneliti dalam menggali informasi berdasarkan data.

Dengan Teknik ini, diharapkan hasil penelitian yang akan didapat terkait dengan implementasi metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum tersebut akurat dan lengkap. Oleh karena itu, sesuai dengan fokus dari penelitian ini, subjek yang akan dijadikan informan adalah:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum
2. Koordinator Metode Ummi Pondok Pesantren Nurul Ulum.
3. Pengajar Metode Ummi Pondok Pesantren Nurul Ulum
4. Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Karena pengumpulan data merupakan tujuan utama penelitian, teknik pengumpulan data merupakan prosedur penelitian yang paling strategis. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang dinyatakan kecuali mereka mengetahui teknik pengumpulan data.

Pengumpulan data dapat dilakukan di lingkungan alam, di rumah responden, dan di tempat lain juga.

Pengumpulan data untuk penelitian kualitatif dilakukan dalam natural setting (kondisi alamiah), menggunakan sumber primer, dan lebih mengandalkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.<sup>46</sup>

##### **1. Observasi**

Proses observasi melibatkan pelacakan perilaku atau kondisi objek

---

<sup>46</sup> Sugiyono, 225.

target sambil melakukan observasi untuk mengumpulkan data. Karena dapat mengintegrasikan metode wawancara dengan dokumentasi dan sekaligus membuktikan kebenarannya, maka pendekatan pengumpulan data melalui observasi sangat baik dilakukan. Observasi partisipatif, observasi terbuka, dan observasi tidak terstruktur adalah tiga jenis observasi yang digunakan dalam prosedur pengumpulan data.<sup>47</sup>

Peneliti menggunakan observasi non-partisipan dalam penelitian ini, yang melibatkan mereka hanya mengamati sesi belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum. Tujuan peneliti dalam menggunakan metodologi ini adalah untuk melihat secara langsung lingkungan belajar yang sebenarnya diciptakan oleh para guru di Pondok Pesantren Nurul Ulum.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang di mana informasi dan ide dipertukarkan melalui pertanyaan dan tanggapan, memungkinkan konstruksi makna dalam masalah tertentu. Ketika seorang peneliti ingin melakukan penyelidikan pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang harus diteliti atau ketika peneliti ingin mempelajari informasi yang lebih mendalam dari responden, mereka menggunakan observasi wawancara untuk mengumpulkan data.<sup>48</sup>

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan meliputi pelaksanaan pembelajaran, faktor pendukung, hambatan dan

<sup>47</sup> Sugiyono, 226.

<sup>48</sup> Sugiyono, 231.

solusi. Adapun sumber informasinya adalah:

- a. Pengasuh, untuk mendapat informasi mengenai bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an sebelum menggunakan metode Ummi.
- b. Koordinator metode Ummi, untuk mendapatkan informasi mengenai situasi tata kelola jalannya pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi.
- c. Pengajar, untuk mendapatkan informasi mengenai proses pembelajaran metode Ummi secara langsung, persiapan, sarana prasarana dan hambatan serta solusi yang diterapkan.
- d. Santri, untuk memperoleh informasi untuk menghubungkan antara pernyataan yang diungkapkan guru serta perlakuannya selama pembelajaran metode Ummi.

### 3. Dokumentasi

Catatan masa lalu, berupa tulisan, gambar, atau karya penting seseorang, disebut dokumentasi. Pentingnya dokumentasi dalam penelitian kualitatif tidak bisa dilebih-lebihkan; informasi dari dokumentasi dapat digunakan untuk menampilkan informasi yang belum dikumpulkan.

Untuk membantu dalam analisis temuan studi, beberapa catatan dan gambar tertulis diperlukan. Sebagian besar data audio-visual harus dikontrol agar dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya. Data dalam

bentuk dokumentasi sangat membantu untuk memverifikasi fakta sekali lagi untuk memudahkan deskripsi.<sup>49</sup>

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengadakan pengumpulan data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Nurul Ulum yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh dari dokumentasi ini yaitu:

1. Profil lembaga pondok pesantren nurul ulum
2. Struktur tenaga pengajar metode ummi pondok pesantren nurul ulum
3. Data santri pondok pesantren nurul ulum
4. Foto-foto pendukung yang berkaitan dengan penelitian.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, memilih mana yang

penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat mengumpulkan data dan setelah data terkumpul.

Artinya, sejak awal data sudah mulai dianalisis, karena data akan terus

<sup>49</sup> Subandi, "Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan," *Jurnal HARMONIA 11*, no. 11 (Desember: 2011), 177, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/2210>

bertambah dan berkembang. Oleh karena itu, jika ada data yang diperoleh belum memadai atau masih kurang, maka dapat segera dilengkapi<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan analisis Model Miles, Huberman dan Saldana bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan tentang kegiatan analisis sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Langkah pertama adalah pengumpulan data, yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Kondensasi data

Data dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan sumber lainnya dipilih, difokuskan, disederhanakan, dan disaringkan melalui proses kondensasi data. Kondensasi data dari wawancara ini dapat membantu peneliti memperkuat datanya dengan memfokuskannya

sedemikian rupa sehingga menghilangkan informasi yang tidak penting dan memungkinkan penarikan kesimpulan yang didukung oleh hasil wawancara yang paling relevan dan valid.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif,

penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali. Penyajian data ini harus ditata dengan baik dan sistematis, agar bisa membantu peneliti dalam melakukan proses analisis dan merumuskan temuan-temuan dalam penelitian serta dapat menyajikan kesimpulan akhir penelitian.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Analisis data kualitatif menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>51</sup>

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani secara longgar, dan tetap terbuka, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas,

---

<sup>51</sup>Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana., *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3 (Thousand Oaks, California: SAGE Publications, Inc, 2014),12-13.

namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.<sup>52</sup>

## F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, dan triangulasi teknik pengumpulan data.

### 1. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi teknik pengumpulan data.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>53</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian.

Tahap-tahap penelitian berisi tentang uraian proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.<sup>54</sup>

<sup>52</sup> Ahmad Rjali, "Analisis data kualitatif," *Jurnal Alhadharah*17, no. 33. (Juni: 2018), 91-94.

<sup>53</sup> Sugiyono, 274.

<sup>54</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

## 1. Tahap pra lapangan.

Pada tahap ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan, diantaranya:

### a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah yang akan dijadikan pembahasan penelitian, memilih pendekatan yang akan digunakan dan teknik analisis data.

### b. Memilih Lapangan penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian yang sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dirumuskan.

### c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bersifat resmi, maka dalam pelaksanaan kegiatan penelitian diperlukan penyertaan surat izin dari pihak fakultas yang ditujukan kepada pihak lembaga tempat penelitian berlangsung.

### d. Memilih informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan judul penelitian. Informan dipilih berdasarkan kriteria yakni memiliki pengetahuan yang mendalam terkait data yang hendak dicari oleh peneliti.



e. Menyiapkan perlengkapan dalam penelitian

Tahap selanjutnya adalah menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi, alat perekam dan lain sebagainya.

2. Tahap penelitian lapangan

Dalam kegiatan penelitian terdapat langkah-langkah sebagai berikut: menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data dan menguji keabsahan data yang sudah terkumpul.

3. Tahap analisis data

Pada penelitian analisis data, peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan cara mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan terhadap data yang telah dianalisis.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Letak Geografis Pondok Pesantren Nurul Ulum<sup>55</sup>

Pondok Pesantren Nurul Ulum terletak di Desa Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Provinsi Jawa Timur. Adapun jarak dari Pondok Pesantren ke Ibu kota Provinsi (Surabaya) 223 Km dengan jarak tempuh sekitar Lima jam perjalanan. Sedangkan dari Pondok Pesantren ke Kabupaten Kota Bondowoso berjarak 15,9 Km, dengan jarak tempuh sekitar 30 menit, dan dari Pondok Pesantren ke Kecamatan Tapen berjarak 5,9 Km, dengan jarak tempuh sekitar sepuluh menit. Wilayah Pondok Pesantren Nurul Ulum ini seluas 12 hektar.

Karena masih banyak pepohonan dan luas, lingkungan sekitar Pondok Pesantren Nurul Ulum masih asri. Mengingat letak geografisnya, banyak orang yang sudah familiar dengan lokasi pesantren yang juga dikenal baik oleh warga Bondowoso ini. Karena letaknya jauh dari keramaian kota dan hiruk pikuk kendaraan, serta tidak banyak kendaraan umum yang melintas disana kecuali kendaraan yang datang untuk menjemput para santri untuk pulang ke kampung halamannya. Dan untuk menuju Pondok Pesantren Nurul Ulum ini dapat di jangkau dengan mobil atau sepeda motor.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>55</sup> Pondok Pesantren Nurul Ulum, "Letak Geografis,"

## 2. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Ulum

Pondok Pesantren Nurul Ulum didirikan pada tahun 1997, Pondok Pesantren Nurul Ulum dibangun di Cindogo Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso dengan bantuan dari berbagai tokoh masyarakat setempat. Awalnya, KH. Hasan Ansori mendirikan pesantren berbentuk surau (langgar). Pesantren Nurul Ulum didirikan karena meskipun mayoritas penduduk desa tersebut beragama Islam, namun tidak terdapat fasilitas pendidikan Islam di sana. Sebelum Pondok Pesantren Nurul Ulum berdiri, banyak masyarakat yang menghindari kawasan sekitar pesantren karena berbahaya dan jauh dari lingkungan pemukiman, dan karena banyak penjahat dan perampok yang berkeliaran di kawasan tersebut.

Bertepatan dengan 28 Juni 1997, Pondok Pesantren Nurul Ulum telah berdiri secara resmi dengan fasilitas yang masih terbatas, mula-mula KH. Hasan Ansori bersama dengan masyarakat setempat

membangun tempat tinggal (asrama) santri yang masih berbentuk surau dari bambu berukuran 5 x 10 m yang terbagi menjadi 3 lokal sebagai tempat tinggal para santri yang datang dari luar daerah pada waktu itu 8 santri putra dan 5 santri putri yang telah disiapkan asrama yang berukuran 6 x 9 m. Pada mulanya pesantren ini dibangun di atas tanah yang berukuran 900 m<sup>2</sup> yang merupakan tanah wakaf dari H. Cung Kusairi, kemudian Pondok Pesantren ini terus mengalami

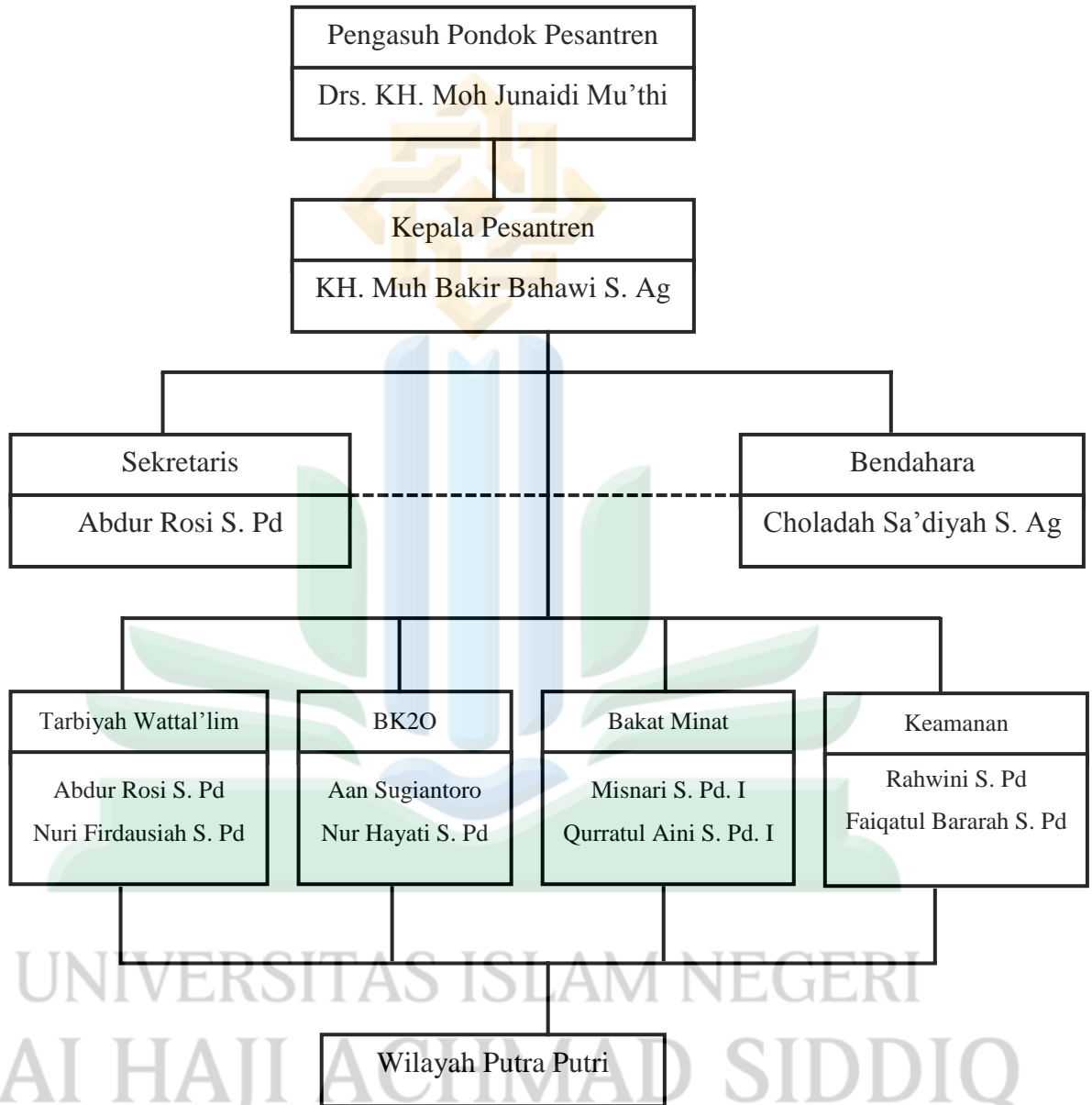
Perkembangan Pondok Pesantren Nurul Ulum didukung oleh kesadaran masyarakat setempat sehingga kebutuhan Pondok Pesantren dapat dipenuhi secara gotong royong. Mulanya Pondok Pesantren ini belum begitu maju sebagaimana pesantren lain. Namun dari waktu ke waktu pesantren ini menjadi lebih baik lagi sehingga para santri banyak yang berdatangan dari luar daerah.

### 3. Profil Pondok Pesantren Nurul Ulum<sup>56</sup>

Nama lembaga	: Pondok Pesantren Nurul Ulum
Pendiri pesantren	: Alm. KH. Hasan Ansori
Pengasuh pesantren	: Drs. KH. M. Junaidi Mu'thi
Kepala Pesantren	: KH. Moh. Bakir Bahawi S. Ag
Alamat lengkap	: Jl. KHR. As'ad Syamsul Arifin, Dusun Krajan baru, Rt./Rw. 01/04.
Desa	: Cindogo
Kecamatan	: Tapen
Kabupaten	: Bondowoso
Tahun Berdiri	: 28 Juni 1997
Status Tanah	: Wakaf Pesantren

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>56</sup> Pondok Pesantren Nurul Ulum, "Profil Nurul Ulum,"

4. Struktur Pengasuh Pondok Pesantren Nurul Ulum<sup>57</sup>

Gambar 4.1

5. Keadaan Lembaga Pondok Pesantren Nurul Ulum<sup>58</sup>

Secara umum Pondok Pesantren Nurul Ulum memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai, dimana terdiri dari Asrama putra

<sup>57</sup> Pondok Pesantren Nurul Ulum, "Struktur".

<sup>58</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Ulum, 17 Maret 2023

dan putri yang memadai, kamar mandi di setiap asrama, musolla putra dan musolla putri, kantin dan koperasi putra dan putri, aula rapat pengasuh dan pengurus asrama, lapangan, ruang pertemuan santri dan wali santri, dan kantor pengurus pesantren. Selain memiliki sarana prasarana pondok pesantren nurul ulum memiliki lembaga formal dan non formal, untuk lembaga formal sendiri terdapat, Raudhatul Athfal/PAUD Nurul Ulum, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ulum, Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum, Madrasah Aliyah Nurul Ulum. Sedangkan Lembaga Non formal terdapat, LKSA (Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak), LPTQ (Lembaga Pengembangan Tahfidzul Qur'an), LPBA (Lembaga Pengembangan Bahasa Asing), MDTA (Madrasah Diniyah Takmiliah Awwaliyah), Tahsinul Qur'an Metode Ummi, dan Program Baca Kitab Nubdzatul Bayan.

#### 6. Data Pengajar Metode Ummi Pondok Pesantren Nurul Ulum<sup>59</sup>

Table 4.1  
Data pengajar metode Ummi

No	Nama	Jabatan
1	Fatimatuz zahro	Koordinator Metode Ummi
2	Ummu Habibah	Pengajar
3	Maknunatul Hikmah	Pengajar
4	Nia Ayu Anggraini	Pengajar
5	Siti Rafika Durroti	Pengajar

<sup>59</sup> Pondok Pesantren Nurul Ulum, "Data pengajar".

6	Vivi Mafibah	Pengajar
7	Siti Wiladatus Sholehah	Pengajar
8	Rifdatul Hasanah	Pengajar
9	Khoirun Nisa'	Pengajar
10	Nur Halimah	Pengajar

#### 7. Data Santri Metode Ummi Pondok Pesantren Nurul Ulum<sup>60</sup>

Table 4.2  
Data santri metode Ummi

No	Jilid	Jumlah santri
1	Jilid I Anak-anak	7 Orang
2	Jilid II Anak-anak	7 Orang
3	Jilid III Anak-anak	10 Orang
4	Jilid IV Anak-anak	9 Orang
5	Jilid V Anak-anak	8 Orang
6	Jilid II Remaja/Dewasa	6 Orang
7	Jilid III Remaja/Dewasa	6 Orang
8	Jilid III Remaja/Dewasa	9 Orang
9	Tadarus	17 Orang
10	Tajwid, dan Gharib	13 Orang

#### B. Penyajian data dan analisis

Pada pembahasan sebelumnya, penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai sarana untuk mengumpulkan informasi yang menghubungkan dan mendukung

<sup>60</sup> Pondok Pesantren Nurul Ulum, "Data Santri Metode Ummi".

temuannya. Data yang dihasilkan dari ketiga cara tersebut sebagian merupakan data terfokus dan sebagian merupakan data global. Pondok Pesantren Nurul Ulum menjadi subjek data global yang dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi. Data terkonsentrasi berikut kemudian akan disajikan sesuai dengan fokus penelitian yang ditemukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi:

### **1. Dasar Penggunaan Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2023.**

Implementasi Metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum diawali dengan banyaknya santri yang tidak mampu membaca Al-Qur'an baik dari segi tajwid maupun fasahah, sebagaimana dapat disimpulkan dari hasil wawancara. Hal ini diketahui melalui observasi dan wawancara dengan ustadzah Fatim, koordinator Pondok Pesantren Nurul Ulum untuk pembelajaran Metode ummi, yang mengaku bahwa:

“Berawal dari banyaknya santri yang tidak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid sehingga berangkat dari itu para dewan pengasuh mempunyai rencana untuk menggunakan metode Al-Qur'an yang bagaimana sekiranya santri itu bisa cepat membaca Al-Qur'an dengan benar, kemudian para pengasuh mencari informasi tentang metode Al-Qur'an yang sekiranya cocok untuk digunakan di Pondok Pesantren Nurul Ulum. Setelah mencari informasi ada salah satu guru RA Nurul Ulum yang kebetulan dirumahnya menggunakan Al-Qur'an metode Ummi sehingga dari situlah para pengasuh terinspirasi untuk menerapkan metode Ummi.”<sup>61</sup>

Sebelum pondok pesantren nurul ulum menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an lembaga ini menggunakan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>61</sup> Ustadzah Fatim, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 26 Maret 2023.



metode lain yakni metode qiroati, namun ternyata metode tersebut tidak berhasil untuk diterapkan di pondok pesantren nurul ulum dikarenakan manajemen atau pengajarnya yang kurang memahami metode tersebut. Hal ini disampaikan oleh Ustadzah Fatim dalam wawancaranya bahwa:

“dulu pernah menggunakan metode pembelajaran al-qur’an qiroati namun tidak berhasil. Ketidakberhasilan tersebut disebabkan bukan karena metodenya tidak bagus, tapi karena manajemen di lembaga ini yang terkelola dengan baik, bahkan dari tenaga pengajarnya juga kurang memahami”

Disini sudah jelas bahwasanya metode pembelajaran itu baik tinggal bagaimana dari pihak lembaga menerapkan dengan baik agar menghasilkan hasil yang baik pula. Sebelum Pondok Pesantren Nurul Ulum menerapkan metode Ummi para guru mendapat pelatihan khusus dari Tim Ummi Foundation Bondowoso, seperti yang disampaikan

Ustadzah Fatim:

“Metode Ummi itu kita dibimbing betul dari awal mau ikut program metode tersebut, dari awal dilakukan pemetaan kemampuan guru kemudian ada tahsin Al-Qur’an untuk guru, setelah itu para guru ditashih Al-Qur’an, kemudian setelah ditashih ada kegiatan sertifikasi guru Al-Qur’an. Setelah lulus sertifikasi para guru akan diajarkan bagaimana mengajar Al-Qur’an dengan baik.”<sup>62</sup>

Secara tidak langsung, koordinator metode Ummi menyatakan bahwa pemahaman guru terhadap metode Ummi adalah yang

<sup>62</sup> Ustadzah Fatim, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 26 Maret 2023.

menentukan berhasil atau tidaknya implementasi metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum. Diharapkan setelah mendapat pelatihan, standar kualitas guru dalam mengajar membaca Al-Qur'an terus meningkat.

## **2. Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Tapani Kabupaten Bondowoso Tahun 2023.**

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru merupakan komponen yang sangat penting dan mempengaruhi terhadap tujuan pembelajaran al-qur'an. Terlebih khusus untuk guru Al-Qur'an metode ummi, diharuskan memiliki kualitas bacaan dan akhlak guru Al-Qur'an yang baik. Maka untuk calon guru Ummi diwajibkan untuk mengikuti tes kemampuan membaca Al-Qur'an dan akhlak yang akan dinilai oleh ahli Qur'an Ummi Foundation.

Tahapan yang dilakukan guru dalam pembelajaran metode Ummi adalah yang pertama tahap perencanaan, dimana tahap ini berupa proses pengambilan keputusan tentang tujuan pembelajaran yang akan dituju, Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah fatim selaku

koordinasi Ummi, beliau menyampaikan bahwa:

“sebelum kita menerapkan metode Ummi, kita konsultasi dengan pihak Ummi foundation bagaimana cara kita bisa meningkatkan pembelajaran al-qur'an dilembaga, bagaimana sekiranya semua santri bisa berkontribusi, bisa bekerja sama agar tujuan pembelajaran ini berhasil”

Dari sini sudah jelas sebelum ketahap pelaksanaan metode ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an harus matang perencanaan pembelajaran Al-Qur'an terlebih dahulu agar tujuan yang dituju dari awal ini bisa berhasil sesuai kesepakatan bersama.

Pelaksanaan metode Ummi bagi para santri digunakan Buku Tajwid, Buku Ummi Anak dan Remaja/Dewasa, Buku Ghorib, dan Al-Qur'an. Pelaksanaan Metode Ummi Pondok Pesantren Nurul Ulum dibagi menjadi beberapa tingkatan dan kelas. Menurut Ustadzah Ummu, salah seorang pengajar metode Ummi, yang mengutarakan hal tersebut saat berdiskusi dengan peneliti:

“Untuk materi kepada para santri menggunakan buku jilid khusus yang terdiri dari 6 jilid yang menjadi pedoman khusus. Ada juga buku tajwid, buku Qhorib dan Al-Qur'an. Ada pembagian tingkatan ataupun kelas kepada para santri, terdapat 2 tingkatan yaitu tingkat anak-anak dan tingkat remaja. Sedangkan untuk Kelas Terdapat 9 Kelas dan setiap kelas terdiri dari 8-9 santri.”<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Ummu dapat diketahui bahwa Penerapan Pembelajaran Metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum disetiap pertemuan berlangsung selama 60 menit dan dalam satu hari para santri masuk sebanyak dua kali dan dilaksanakan ba'da maghrib dan ba'da subuh. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ustadzah Ummu selaku guru pada saat wawancara dengan peneliti:

“Metode Ummi sangat tertata dengan baik secara manajemen ataupun secara waktu pembelajaran disetiap pertemuan, pembelajaran berlangsung selama 60 menit. Dalam 1 hari santri

<sup>63</sup> Ustadzah Ummu, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Maret 2023

masuk hanya 2 kali yaitu setiap ba'da maghrib dan ba'da subuh.”<sup>64</sup>

Metode Ummi adalah program belajar Al-Quran yang kini sedang diterapkan di Pondok Pesantren Nurul Ulum untuk meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an. Maka metode Ummi sebagai program belajar Al-Quran diperlukan tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran. melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran al-qur'an metode Ummi sebagai berikut:

#### 1) Kegiatan Awal

##### a. Pembukaan

Pertama dalam kegiatan ini Dalam latihan ini, guru terlebih dahulu mempersiapkan siswa sebelum mengucapkan salam, membacakan doa, memberi motivasi dan kemudian mengajak mereka belajar bersama. Menurut Ustadzah Ummu dan berdasarkan observasi peneliti, pengajar memotivasi siswa sedemikian rupa sehingga mereka bersemangat dan siap untuk belajar bahkan sebelum kelas dimulai. Seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Ummu selaku guru pengajar metode Ummi.

“Kalo saya biasanya ngajar jilid 1 dan 2 yang Madrasah Ibtidaiyah itu. Biasanya Pembukaan itu salam biasa, bertanya kabar, doa awal pembelajaran, habis itu memberikan motivasi biar anak-anak konsentrasi, kadang anak-anak habis main ada yang lemes, males, fokusnya kurang, motivasi ini bertujuan agar ketika pembelajaran

<sup>64</sup> Ustadzah Ummu, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Maret 2023

berlangsung anak-anak tetap semangat dan siap untuk melakukan pembelajaran”<sup>65</sup>

Wawancara di atas selanjutnya diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa tahapan implementasi metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum dimulai dengan pembukaan yang dapat berisi salam, bertanya kabar, membaca doa dan motivasi semangat. Data wawancara dan observasi didukung dengan dokumentasi kegiatan pembukaan dalam pembelajaran.<sup>66</sup>



Gambar 4. 2

#### b. Appersepsi

Tahap selanjutnya ustadzah Vivi menyampaikan bahwa

“Appersepsi yaitu muroja’ah atau mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang telah diajarkan pada hari ini.”<sup>67</sup> Dari hasil observasi peneliti, appersepsi pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Ummi ada dua yaitu apersepsi membaca surat pendek dan apersepsi materi. Untuk appersepsi membaca surat pendek guru mengulang kembali bacaan ayat-ayat yang

digilib.uinkhas.ac.id<sup>65</sup> Ustadzah Ummu, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Maret 2023, inkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>66</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Ulum, 27 Maret 2023

<sup>67</sup> Ustadzah Vivi, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 26 Maret 2023.

sebelumnya sudah dibaca. Kemudian guru meminta untuk membaca bersama-sama, setelah itu santri diminta untuk membaca secara individu. Guru dan santri yang lain akan menyimak dan apabila ada kesalahan dalam membacanya guru akan membenarkan.

Setelah membaca surat pendek, guru melanjutkan apersepsi materi. Guru dan murid membuka buku jilid tentang materi yang kemarin. Kemudian guru menjelaskan kembali terkait materi yang sudah di pelajari pada pembelajaran yang lalu. Setelah itu guru meminta murid membacanya kembali secara bersama-sama.<sup>68</sup>

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi pada kegiatan appersepsi dalam pembelajaran.



Gambar 4.3

## 2) Kegiatan Inti

### a. Penanaman Konsep

Tahap ketiga sesuai dengan hasil wawancara dan observasi secara langsung, penanaman konsep atau penambahan materi yaitu dengan cara guru meminta santri untuk membaca materi yang ada di alat peraga secara diulang-ulang sebanyak 3 kali

<sup>68</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Ulum, 26 Maret 2023

tujuan agar santri dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan pengetahuan awalnya. Setelah itu guru memberikan penjelasan sekaligus memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan materi kepada santri dengan alat peraga yang sudah tersedia. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan mengenai bentuk huruf dan juga acara membacanya dengan diikuti secara bersama-sama oleh santri.<sup>69</sup>

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi pada kegiatan penanaman konsep dalam pembelajaran.



Gambar 4.4

b. Pemahaman konsep

Hasil wawancara, ustadzah Vivi memperjelas bahwa pada tahap pemahaman konsep adalah dimana santri membaca semua contoh yang berada di bagian bawah materi pokok. Dengan begitu santri akan memahami konsep bacaan yang sedang dipelajari pada beberapa bacaan. Selanjutnya, guru menanyakan kepada santri, jika sudah paham dengan apa yang sudah dijelaskan, guru akan melanjutkan dengan metode klasikal baca

<sup>69</sup> Observasi di Pondok Pesantren Nurul Ulum, 27 Maret 2023



simak. Klasikal baca simak yaitu santri membaca buku jilid yang dibaca oleh guru secara bersama-sama kemudian setelah membaca bersama-sama santri membaca kembali secara individu bergantian dan santri yang lain menyimak dan guru akan membenarkan bila ada yang salah.

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi pada kegiatan pemahaman konsep dalam pembelajaran.



Gambar 4.5

### c. Keterampilan/latihan

Tahapan ini merupakan tahapan dimana guru meminta santri untuk membaca materi secara bersama-sama maupun individu, dan guru akan membenarkan ketika mendengar bacaan yang salah hal ini yang dilakukan guru kepada santri guna untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur'an, santri agar lebih lancar dan benar dalam membacanya, hal ini seperti yang diungkapkan oleh ustadzah Ummu:

“Tahapan ini penting dalam mengetahui apakah murid benar-benar paham dengan apa yang kita jelaskan. Latihan ini guru meminta santri untuk membaca materi yang sudah



dibahas secara bersama-sama maupun individu, dan guru akan sedikit menyimak jika ada bacaan yang salah akan dibenarkan tujuan ini berguna untuk melatih kemampuan murid agar lebih lancar dalam membacanya”<sup>70</sup>

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi pada kegiatan keterampilan/latihan dalam pembelajaran.



Gambar 4.6

### 3) Kegiatan penutup

#### a. Evaluasi

Hasil wawancara dan observasi yang diperoleh peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, evaluasi pembelajaran disetiap pertemuan ada dua, yaitu evaluasi bacaan surat pendek dan evaluasi materi. Evaluasi bacaan surat pendek dilakukan pada awal pembelajaran sebelum memasuki buku jilid. Guru akan membenarkan bila terdapat kesalahan dan santri diminta untuk mengulang-ulang bacaannya diasrama. Kemudian selanjutnya evaluasi materi yang dilakukan guru yaitu apabila santri itu sudah lancar dan benar membacanya maka santri boleh melanjutkan materi selanjutnya, tetapi jika santri itu belum lancar

<sup>70</sup> Ustadzah Ummu, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Maret 2023.

dan masih banyak kesalahan santri tetap pada halaman atau jilid tersebut. Evaluasi ini dilakukan ketika murid membaca buku jilid dan murid yang membacanya belum lancar guru langsung memberikan evaluasi dimana kesalahan-kesalahan murid dalam membaca.

“Tahapan yaitu evaluasi yang berupa penilaian biasanya evaluasi ini terdapat evaluasi hafalan surat pendek dan materi, dimana penilaian ini akan ditulis dibuku prestasi yang sudah disiapkan untuk para santri.”<sup>71</sup>

Hasil wawancara dan observasi diatas diperkuat dengan hasil dokumentasi pada kegiatan evaluasi dalam pembelajaran.



Gambar 4.7

#### b. Penutup

Tahap terakhir ini berupa mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz. Sebelum pembelajaran ditutup, guru terlebih dahulu menayakan kepada santri tentang materi yang belum dipahami jika sudah tidak ada pertanyaan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca do'a akhir

<sup>71</sup> Ustadzah Vivi, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 26 Maret 2023.

pembelajaran dan doa penutup majlis. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada santri agar tetap semangat dalam belajar dan selalu meluangkan waktu diasrama untuk membaca Al-Qur'an serta tidak malu dalam belajar Al-Qur'an. Seperti yang telah diungkapkan oleh Ustadzah Ummu.

“Sebelum pembelajaran saya tutup, saya biasanya terlebih dahulu menayakan kepada anak-anak apakah ada materi yang belum dipahami jika dikira tidak ada pertanyaan saya menutup pembelajaran dengan doa penutup kemudian juga memberikan motivasi untuk semangat dalam belajar Al-Qur'an.”<sup>72</sup>



Gambar 4.8

Perkembangan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi ini, membuat para santri lebih terpancut dan pembelajaran lebih terarah, karena sudah disesuaikan dengan buku panduan metode Ummi. Proses pembelajaran Al Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum berjalan dengan baik dan lancar. Serta guru harus menyesuaikan kemampuan santri yang dikelompokkan menjadi dua kelompok yang dibagi menjadi tingkat anak-anak dan tingkat remaja/dewasa. Dengan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>72</sup> Ustadzah Ummu, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Maret 2023

mengelompokkan santri yang sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Untuk menguatkan hasil wawancara dengan para guru penulis melakukan observasi. Implementasi metode Ummi menurut yang diungkapkan oleh ustadzah Fatim itu bahwa, “metode Ummi ini metode yang termanajemen dengan baik dikarenakan di pesantren ini terdapat santri anak-anak dan remaja/dewasa, jadi kami selaku pengurus membagi jadi 2 tingkatan yang diantaranya adalah tingkatan anak-anak, dan tingkatan remaja/dewasa.”<sup>73</sup>

Penulis melakukan wawancara dengan Qatrunnada santri putri menyampaikan: “Saya suka dengan pembelajaran menggunakan metode Ummi ini karena pembelajaran ini seru, dan tidak bikin bosan dalam pembelajaran Al-Qur'an, selain seru pembelajaran ini juga mudah dipahami”.<sup>74</sup>

Selanjutnya penulis juga mewawancarai santri dewasa yang bernama Uswatun Wardaniyah, Uswah mengungkapkan tentang implementasi metode Ummi “Pembelajarannya mungkin pertamanya di dengerin dulu, terus lama-lama ngikutin bareng-bareng, terus disuruh baca sendiri-sendiri. Metode pembelajaran Ummi itu seru dan tidak membosankan ketika pembelajaran

<sup>73</sup> Ustadzah Fatim, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 26 Maret 2023.

<sup>74</sup> Bariroh, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 31 Maret 2023.

sedang berlangsung. Saya yang awalnya sangat sulit dalam mengaji Al-Qur'an sampai sekarang saya sudah bisa karena pembelajaran metode Ummi ini.”<sup>75</sup>

Untuk hasil pengamatan evaluasi dalam pembelajaran Al-Qur'an metode terdiri dari evaluasi hal ini diungkapkan oleh ustadzah fatim sendiri bahwasanya:

“untuk evaluasi itu ada 3 tahap, pertama evaluasi setiap akhir pembelajaran metode Ummi, kedua evaluasi saat akan naik jilid buku materi metode Ummi, dan yang terpenting adalah evaluasi akhir dimana evaluasi ini berupa munaqsyah dan khataman yang dimelibatkan publik, yakni semua pihak yang menjadi pemandu metode Ummi akan ikut andil dalam uji publik tersebut”



Gambar 4.8

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan Penulis melihat bahwa implementasi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi sudah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

<sup>75</sup> Uswatun wardaniyah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 31 Maret 2023.

sesuai dengan target yang ditetapkan tim metode Ummi sehingga mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2023**

Dalam setiap metode pembelajaran pasti ada dukungan dan hambatan yang disebabkan oleh beberapa faktor. Begitu juga dengan implementasi metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum yang dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat dalam prosesnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat beberapa faktor pendukung yang mendukung kunci suksesnya pembelajaran metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum adalah adanya sistem metode Ummi yang termanajemen dengan baik, sarana dan sumber belajar yaitu buku jilid yang tersedia dari kalangan anak-anak dan remaja/dewasa, buku tajwid dan buku ghoribul Qur'an yang sekaligus dibantu dengan alat peraga yang berukuran besar sehingga memudahkan para santri dalam memahami materi dalam pembelajaran serta terdapat buku prestasi yang menjadi alat ukur perkembangan para santri dalam pembelajaran metode Ummi. Selanjutnya sarana belajar dalam bentuk fisik penulis lampirkan dalam bentuk dokumentasi pada lampiran 4 guna memperkuat hasil wawancara yang sudah didapat.



Faktor pendukung tidak hanya dari segi sarana saja tapi juga dari guru terdapat banyak dukungan diantaranya semangat guru dalam mengajar yang sangat tinggi, banyak guru pengajar yang sudah mengikuti proses perekrutan sertifikasi guru metode Ummi, serta juga adanya bimbingan dan pendampingan dari pengurus Ummi pusat kepada para pengajar sehingga para guru tidak berjalan sendiri apabila terdapat keluhan-keluhan dalam pelaksanaan pembelajaran. Dokumen Pendampingan dan bimbingan dari pengurus Ummi pusat penulis lampirkan pada lampiran 4.

Seperti yang diungkapkan ustadzah fatim “faktor yang mendukung kegiatan ini adalah buku jilid dari kalangan anak-anak dan remaja/dewasa, ya selain dukungan buku saja dari segi guru mendapat dukungan dari pengurus ummi pusat berupa kegiatan rutin 2 bulan sekali. Dimana kegiatan ini berupa konsultasi, evaluasi dan lain- lain yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran”<sup>76</sup>

Faktor pendukung dari santri juga menjadi salah satu kunci sukses utama dari implementasi metode Ummi dimana ustadzah Fatim mengungkapkan bahwa “sudah ada sebagian santri yang pernah belajar metode Ummi sehingga nanti kita tinggal mengdrill kembali dan ditempatkan di jilid selanjutnya”, sama juga dengan yang diungkapkan ustadzah Ummu bahwa “sebagian santri ada yang sudah belajar metode Ummi dirumahnya sebelumnya mondok disini, jadi lumayan memudahkan kita untuk melanjutkan jilid selanjutnya”

<sup>76</sup> Ustadzah Fatim, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 26 Maret 2023

Selain faktor pendukung terdapat penghambat yang dihadapi guru dalam implementasi metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum Tapen Bondowoso, yang telah di ungkapkan oleh Ustadzah Fatim hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Kurangnya Waktu merupakan sesuatu rangkaian yang menunjang dalam proses keberhasilan belajar mengajar. Dalam pengajaran pembelajaran metode Ummi ini membutuhkan waktu, waktu yang baik adalah waktu yang dapat tersistem secara baik dan tepat guna untuk mendukung pembelajaran yang diharapkan. Namun, waktu pelaksanaan pembelajaran yang sangat terbatas dan kadang pengajar memiliki jadwal yang tak terduga pada waktu mengajar, terhalangnya mengajar ini bukan karena sengaja tetapi ada kegiatan lain diluar jadwal mengajar. Hal ini sangat menghambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada Para Santri.

Seperti yang telah di ungkapkan ustadzah Ummu “waktu yang sangat terbatas dalam pelaksanaan pembelajaran, karena belum lagi kadang pengajar memiliki jadwal yang tak terduga dalam waktu mengajar seperti adanya jadwal mengaji kitab kuning”<sup>77</sup> Acuhnya santri terhadap kegiatan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pembelajaran metode Ummi, dimana pembelajaran yang seharusnya berjalan secara maksimal akan terhambat jika terdapat santri yang kadang jarang masuk karena malas

<sup>77</sup> Ustadzah Ummu, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 27 Maret 2023.





penghambat karena kurangnya waktu pembelajaran, acuhnya santri dalam pembelajaran, santri dan guru tidak hadir dalam pembelajaran dan tidak sesuai penyampaian metode dari guru.

### C. Pembahasan Temuan

Dari paparan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas, terdapat beberapa temuan penelitian. Hasil temuan tersebut merupakan seluruh data dari lapangan yang akan diungkapkan sesuai dengan fokus penelitian tentang “implementasi metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso tahun 2023”.

#### 1. Dasar Penggunaan Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur’an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2023.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dasar digunakannya Metode Ummi dalam pembelajaran Al-qur’an di

Pondok Pesantren Nurul Ulum ialah karena tidak berhasilnya metode qiroati ya disebabkan tidak termanagemenya konsep dengan baik.

Dan kurangnya tenaga pengajar yang ahli dalam metode qiroati.

Maka dari itu, teori dalam pembelajaran itu penting karena upaya untuk menjelaskan dan mendeskripsikan agar dapat membantu kita semua memahami proses yang kompleks dari belajar. Tentunya setelah mengetahui dan memahami bagaimana proses belajar terjadi, kita

dapat memanfaatkan berbagai celah yang dapat dilakukan untuk

meningkatkan keberhasilan dan efisiensinya dalam pembelajaran tersebut. Tentunya untuk menelusuri metode pembelajaran tersebut kita harus tau teori belajar, kita harus mengetahui apa, mengapa, dan bagaimana belajar yang dimaksud tersebut. Pemahaman terhadap pengertian dan metode dari belajar akan memperluas ruang gerak dalam menyelaminya dan akan lebih mudah dalam menyampaikan kepada anak didik kita.

## **2. Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2023.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, Implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran Al-qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum yang diterapkan sudah sesuai dengan standar sistem yang diajukan oleh Ummi Foundation. Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dilaksanakan setiap ba'da maghrib dan subuh yang pembelajarannya berlangsung selama 60 menit.

Implementasi metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum sudah sangat berkembang dengan baik sehingga membuat santri lebih terantau dan lebih terarah dalam pembelajaran Al-Qur'an, karena sudah disesuaikan dengan buku pedoman metode Ummi. Setiap dilakukan pembelajaran Al-Qur'an, guru harus melakukan evaluasi, tujuannya agar mengetahui kemampuan santri dalam membaca Al-

Qur'an dan dilakukan penaikan jilid yang sesuai dengan kemampuan membaca santri.

Sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang baru hadir ditengah-tengah banyaknya metode yang lain, metode Ummi mencoba mengambil alih sebagai mitra terbaik lembaga pendidikan dalam menjamin kualitas baca Al-Qur'an tentunya terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan metode Ummi. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil agar pembelajaran Al-Qur'an ini akan mudah dipahami terutama untuk pemula.

a. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi

Menurut analisa yang dilakukan oleh peneliti, metode Ummi ini adalah metode yang tepat, bagus, karena metode ini tidak sembarang guru untuk melakukan suatu pembelajaran Al-Qur'an sebelum guru itu mengajar para guru dituntut untuk mengikuti pelatihan dan sertifikasi terlebih dahulu selama sebulan. Dalam pembelajaran metode Ummi ini biasanya tidak langsung belajar, tetapi melalui beberapa tahapan-tahapan yang ada, dan tahapan ini dipakai dan diterapkan setiap kali mengajar. Langkah-langkah dalam perencanaan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ialah sebagai berikut:

1) Menentukan desain posisi pembelajaran.

Desain posisi pembelajaran adalah bentuk U dan tidak menggunakan meja lipat atau dampar Desain posisi bentuk U merupakan salah satu desain posisi pembelajaran yang direkomendasikan Ummi Foundation. Tetapi pihak Ummi Foundation juga menyarankan agar siswa menggunakan meja lipat atau dampar dalam pembelajaran Ummi.

## 2) Menentukan durasi pembelajaran

Durasi pembelajaran Ummi yang direncanakan yaitu selama 60 menit, sesuai dengan yang telah ditetapkan Ummi Foundation. Atau bisa juga durasi pelajaran Mengaji Ummi yaitu hanya selama 35 menit, karena materi Tahfizh disendirikan atau tidak dimasukkan dalam pelajaran Mengaji Ummi. Tetapi dalam pelaksanaannya tetap tidak melupakan standard tahapan pembelajaran yang telah ditetapkan Ummi Foundation. Hanya mengurangi durasi waktu pada setiap tahapan pembelajaran, seperti pembukaan pada kegiatan awal pembelajaran yakni standar Ummi Foundation dilaksanakan selama 5 menit

## 3) Menentukan model pembelajaran

Model pembelajaran yang ditentukan guru Umma untuk diterapkan dalam kelompok belajar Tahsin Qur'an Ummi adalah mode klasikal baca simak. Model klasikal baca simak

merupakan model pembelajaran yang direkomendasikan Ummi Foundation.

4) Menentukan urutan buku ajar

Urutan buku ajar Tahsin Qur'an Ummi yang diajarkan guru kepada siswa tidak sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan Ummi Foundation. Karena di sekolah ini terdapat mata pelajaran Tahfizh Al- Qur'an dan agar siswa dapat memperbaiki bacaannya dalam pelajaran tersebut, maka siswa diminta untuk membaca jilid gharib dan jilid wad lebih dulu dari pada Al-Qur'an.

Jadi urutan buku ajar Ummi yang diterapkan adalah mulai dari jilid 1 sampai jilid 6, kemudian membaca jilid gharib, membaca jilid tajwid, menghafalkan jilid gharib, menghafalkan jilid tajwid dan terakhir membaca Al-Qur'an.

Tujuan santri menghafalkan materi jilid gharib dan tajwid adalah agar ketika ujan munaqasyah lebih mudah.

Urutan buku ajar Ummi yang diajarkan guru ke santri, tidak ada perubahan dan tambahan dalam urutannya sesuai

dengan yang telah diurutkan oleh Ummi Foundation. Jadi urutannya adalah siswa membaca di depan guru mulai dari jilid

1 sampai jilid 6, kemudian membaca phid Al-Qur'an mulai dari juz 1 sampai juz 5, membaca jilid gharib dan terakhir

Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi ini dapat membuahkan hasil bagi para santri, seperti yang dikatakan oleh santri bahwasanya pembelajaran menggunakan metode Ummi ini seru, dan tidak bikin bosan dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran metode Ummi ini pertamanya semua santri mendengarkan guru yang mengajar, kemudian membacanya secara bersama-sama, setelah itu santri disuruh membaca sendiri-sendiri, guna untuk mengetahui apakah santri memperhatikan guru ketika sedang melakukan pembelajaran.

b. Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an metode ummi

Hasil temuan di atas sesuai dengan teori implementasi metode Ummi dimana proses pelaksanaan pembelajaran metode Ummi melalui beberapa tahapan yaitu:

1) Kegiatan pendahuluan

a) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar. Kemudian dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a sebelum belajar Al-Qur'an secara bersama- sama selama 5 menit.

b) Appersepsi

Proses pembelajaran akan lebih kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan jika dimulai dengan apersepsi. Apersepsi merupakan kumpulan hasil pengalaman belajar masa lalu

belajar yang akan ditempuh peserta didik. Appersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini. Appersepsi yang dilakukan dalam pembelajaran Al- Qur'an metode Ummi adalah mengulang-ulang hafalan surat- surat pendek (juz Amma) sesuai target selama 10 menit.

2) Kegiatan inti.

a) Penanaman konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini. Pada tahap penanaman konsep ini guru metode Ummi akan membacakan dan memperagakan kepada siswa cara membaca ayat Al-Qur'an yang terdapat di dalam alat peraga selama 5 menit.

b) Pemahaman konsep

Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan. Pada tahap ini, guru akan menjelaskan kepada siswa tentang materi bacaan Al-Qur'an yang terdapat di dalam alat peraga baik itu dari sisi makharijul huruf,



c) Latihan/keterampilan

Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan. Guru akan menyimak dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an siswa pada buku materinya serta sesuai batas halaman yang dibaca masing-masing selama 15 menit.

3) Kegiatan penutup

a) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan siswa satu persatu selama 15 menit.

b) Penutup

Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.

Teori di atas dikuatkan dengan teori metode pembelajaran latihan (*drill*). Sebagai sebuah metode, *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan. Latihan atau keterampilan merupakan proses belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu.<sup>78</sup>

<sup>78</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 214

Keberhasilan Implementasi metode Ummi pada Pembelajaran Al-Quran dapat diamati melalui:

- a. Santri mampu melafadzkan huruf hijaiyah dengan benar.
- b. Santri dapat mengenal Gharibul Huruf
- c. Mengetahui panjang pendek huruf.

Peningkatan ini sesuai dengan konsep teori belajar Behavioristik yang menekankan pada terbentuknya tingkah laku yang nampak sebagai hasil dari proses belajar.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2023.**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, faktor pendukung dan penghambat Implementasi metode Ummi berasal dari dalam diri santri dan luar. Faktor pendukung karena beberapa santri sebelumnya pernah belajar Al-Qur'an metode Ummi, guru yang sudah mengikuti sertifikasi, *Monitoring Ummi Foundation, progress report* siswa dan sistem yang berbasis mutu.

Hasil temuan di atas didukung dengan teori faktor yang mempengaruhi belajar. Secara umum faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi:

- a. Faktor internal (faktor dari siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani

inteligensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa.

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa. Faktor ini meliputi lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial yaitu guru, teman, masyarakat dan walisantri. Lingkungan non sosial yaitu alat belajar, waktu belajar, ruang belajar dan rumah.<sup>79</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru pengajar serta beberapa santri di Pondok Pesantren Nurul Ulum penulis selanjutnya mengorganisasi faktor yang didapat dari hasil temuan sesuai dengan teori faktor belajar sebagai berikut:

- a. Faktor Pendukung

Sarana prasarana yang di gunakan dalam pembelajaran metode Ummi ini akan memudahkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Karena yang menentukan keberhasilan implementasi metode ummi adalah fasilitas dan sumber belajar yang memadai, agar metode yang sudah dirancang dapat dilaksanakan secara optimal. Fasilitas dan sumber belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah alat peraga, buku jilid, buku tajwid, ghoribul qur'an dan Al-Qur'an yang digunakan dalam pembelajaran metode Ummi.

<sup>79</sup> Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), 181.

Guru yang sudah tersertifikasi, sudah melakukan pelatihan dalam pembelajaran metode Ummi ini, karena tidak sembarang guru yang bisa mengajar Al-Qur'an dengan metode Ummi ini. Guru yang sudah tersertifikasi adalah guru yang sudah memenuhi standar profesional Ummi. Guru yang profesional dapat menciptakan sistem dan praktek ketika dalam proses pembelajaran metode Ummi. Jadi sertifikasi Ummi disini sangat penting bagi guru untuk menjadi tolak ukur minimal yang harus dimiliki pengajar Al Qur'an agar dapat mengajar dengan baik dan maksimal.

Monitoring dari Ummi pusat Foundation yang dilaksanakan 2 bulan sekali bersama para guru sertifikasi Ummi, dimana tujuan kegiatan rutin ini yakni untuk mengevaluasi tingkat pengajaran guru dalam menyampaikan pembelajaran, semakin profesional guru pengajar maka akan meningkat pula tingkat perkembangan santri dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi.

b. Faktor Penghambat.

1) Kurangnya waktu

Kurangnya waktu berpengaruh terhadap pembelajaran. Hal tersebut akan berdampak pada pembelajaran yang kurang efektif dan efisien karena terganggu dengan mepetnya waktu pembelajaran yang

hasil pembelajaran terganggu dan banyak memakan waktu menunggu untuk pembelajaran dimulai.

### 2) Kondisi santri

Setiap santri pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kondisi fisik dan psikis santri yang acuh, minder sehingga menyebabkan belum siap dalam melakukan pembelajaran, nantinya akan berpengaruh terhadap pembelajaran. Hal ini berdampak pada pembelajaran yang kurang efektif karena terganggu dengan kondisi siswa yang jarang masuk, sehingga hasil pembelajaran akan terganggu.

### 3) Kondisi guru

Guru harus memberikan peran yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Ketika ada guru yang kurang memahami metode dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ini akan mempengaruhi, mengganggu dan menghambat

dalam proses pembelajaran. Sehingga menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar santri dalam pembelajaran metode Ummi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian mengenai Implementasi metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum Tapen Bondowoso Tahun 2023, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### **1. Dasar Penggunaan metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2023**

Dasar penggunaannya yakni karena metode Ummi merupakan salah satu metode yang cocok dan berhasil diterapkan dikarenakan lebih mudah secara materi dan administratif.

#### **2. Implementasi metode Ummi dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2023**

Implementasi metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum dilakukan dengan dua pertemuan yaitu Ba'da Maghrib dan Subuh. Implementasi metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum dapat digambarkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan pembelajaran termanajemen dengan baik dan dibagi per kelas sesuai dengan jilid masing-masing.
- b. Cara yang dilakukan oleh para pengajar mengikuti cara yang ada di dalam buku pedoman metode Ummi. Proses pembelajaran metode

Ummi dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan yakni diawali dengan menentukan tujuan membaca al-qur'an, yang kedua proses pelaksanaan dengan kegiatan pendahuluan sampai penutup, selanjutnya tahap evaluasi yakni dengan kegiatan penilaian melalui munaqasyah dan uji publik.

- c. Selain materi tambahan seperti hafalan doa harian, surat pendek, dan hal-hal lain yang telah efektif dilaksanakan, materi yang disajikan adalah materi membaca bersama dengan pengarahannya oleh ustadz/ustazah menggunakan alat peraga.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum Tapen Bondowoso Tahun 2023?**

Beberapa santri yang sebelumnya telah belajar Al-Qur'an dengan metode Ummi, guru bersertifikat, *monitoring Ummi Foundation*, *progress report* santri, dan sistem berbasis mutu menjadi faktor-faktor yang mendukung implementasi metode Ummi. Faktor penghambat karena

kurangnya waktu pembelajaran, dan ketidakhadiran siswa yang acuh untuk belajar. Faktor penghambat lain disebabkan karena pengajar yang kurang memahami penyampaian materi metode Ummi.

#### **B. Saran-saran**

Penulis disini memberikan saran-saran tertentu guna memajukan dan mengembangkan lembaga pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga (Pondok Pesantren Nurul Ulum)

Dengan mengangkat ustadz dan ustadzah yang berkualitas, penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan standar pendidikan agama, khususnya yang terkait dengan metode Ummi Al-Qur'an.

#### 2. Kepada Koordinator Metode Ummi Pondok Pesantren Nurul Ulum

Santri harus mendapat perhatian dan pengajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an secara efisien dan optimal. Ustadz ustadzah juga harus didorong untuk meningkatkan keterampilan mengajar dan menemukan cara-cara inovatif untuk menyajikan materi di setiap jilid agar santri tidak mudah bosan.

#### 3. Kepada Ustadz dan Ustadzah

Hasil penelitian ini dapat dicapai dengan menggunakan strategi pengajaran yang tepat dan lebih memperhatikan keterampilan masing-masing santri yang masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

#### 4. Kepada Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum

Agar melahirkan anak-anak shalih dan sholihah yang bermanfaat bagi masyarakat, agama, dan negaranya serta dapat menemukan kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat, belajar Al-Qur'an yang rajin dan bersemangat dalam mencari ilmu. Semoga bermanfaat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, “Implementasi Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Kelas III B Ibnu Khaldun SD Al-Firdaus Islamic School Samarinda Tahun Pembelajaran 2015/2016,” *Jurnal Pendas Mahakam1*, no. 1, (2016), 1-9.
- Akib, Haedar. Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana, *Jurnal Administrasi Publik*, Volume 1 No. 1. 2010.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. “Metodologi Penelitian Kualitatif”, CV Jejak: Jawa Barat, 2018.
- Arafat, Yassir. Implementasi Metode Jibril Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur’an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur’an Darul Hikmah, *Jurnal Al-Thiqah* Vol. 3. 2020
- Arifin, Zainal, Penelitian Pendidikan “Metode dan Paradigma Baru” Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Arifin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2012
- Cahyono Setidai Putro, Ahmad Mursyidun Nidhom, Perencanaan Pembelajaran. Malang: Ahlimedia Press. 2021
- Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Semarang: PT. Bumi Restu, 2007.
- Fatah, Ahmad Dan Muchammad Hidayatullah. Penerapan Metode Yanbu’a Dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran Di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus, *Jurnal Penelitian* Volume 15, Nomor 1. 2021
- Hadinata, Sumarlin, “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Dengan Metode Ummi terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Bagi Anak Usia 7-13 Tahun Di Desa Teniga Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial* 19, no. 1 (Januari-Juni 2021), 60-79.
- Harahap. Sri Belia “Strategi Penerapan Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur’an”. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020
- Hasunah, Umi. Alik Roichatul Jannah Jannah “Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Alquran pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah

Al-Mahfudz Seblak Jombang,” *Jurnal Pendidikan Islam*1, no. 2 (Desember: 2017), 160-172.

Hermansyah, “PERAN PKQ (PUSAT KAMPUNG QUR’ANI) DALAM MEMBANGUN KAMPUNG QUR’ANI DAN MEWUJUDKAN GENERASI ISLAMI DI DESA BANDAR SETIA”, Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2017.

Hermawan, Didik, Mhutaifin, “Penerapan Metode Umami dalam Pembelajaran Al-Qur’an,” *PROFETIKA: Jurnal Studi Islam*19. no. 1 (Juni: 2018), 27-28.

Husnayyaini, Annisa, “Peran Metode Umami Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Darul Fath Pengging Boyolali Tahun Pelajaran 2019-2020”, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2020.

Islamuddin, Haryu. “Psikologi Pendidikan”, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.

Ismail. Kompetensi Guru Mata Pelajaran PAI. *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, Volume 1, No. 1. 2019

Khadijah. Penerapan Metode Tartil dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di SMKN I Gunung Talang. *Jurnal Pendidikan Islam-Murabby* Volume 2 Nomor 1. 2019

Lathifah Amalina, Azizatul, “Penerapan Metode Umami dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Santri di Rumah Tahfidz Mawaddah Al-Chaliq Kebonsari Jember”, Skripsi, IAIN Jember, 2020.

Lembaga Qira’ati Pusat. Metode Pembelajaran Qiraati. (<https://www.qiraatipusat.or.id>)

Lexy J. Moleong. “Metodologi Penelitian Kualitatif”, PT Remaja Rosdakarya. Bandung, 2014.

Majid, Abdul. “Strategi Pembelajaran” Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Mamonto Novan, Ismail. S, dan Gustaf. U “Implemetasi Pembangunan Infrastruktur Desa dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw II Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan,” *EKSEKUTIF: Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*1, no. 1 (2018),1-11.

Mastiti Subur, “Pembelajaran Efektif Membaca Al-Qur’an Dengan Metode Iqra” Di Raudhatul Athfal,” *Jurnal Pendidikan Anak* 2, no. 1 (2015),59-71.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johny Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. Thousand Oaks, California: SAGE Publications, In, 2014.

Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode Ummi, Surabaya: Ummi Foundation

Muthoifin, Nuha, Mengungkap Isi Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Ashr Ayat 1-3, Skripsi, STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, 2018.

Nasution, Fahmi Anwar "Implementasi Manajemen Sumber Daya Guru Dalam Mewujudkan Generasi Qur'ani Di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Kabupaten Padang Lawas", Tesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

Nursyaidah. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik, Forum Paedagogik Edisi Khusus. 2014

Profil Ummi. *Pengertian Metode Ummi dan Sejarahnya*, Mei 10, 2017. (<https://Ummifoundation.org>).

Rahmawati, Yunita "Implementasi Metode Ummi dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TK Amal Insani Yogyakarta", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Rijali, Ahmad "Analisis data kualitatif," *Jurnal Alhadharah*17, no, 33. (Juni:2018), 81-95.

Rozak, Muhammad Abdul, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sekolah Menengah Pertama Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2021/2022", Skripsi, UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2022.

Shadiqin, "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Siswa SD Islam Terpadu Ihsanul Fikri 1 Kota Magelang", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2021

Subandi, "Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode dalam Penelitian Pertunjukan," *Jurnal HARMONIA*11, no. 11 (Desember: 2011), 173-179.

Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta, 2008.

Syarifuddin, Ahmad. "Mendidik Anak: Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an". Jakarta: Insani Press, 2004.

Syukri. Tafsir Ayat-ayat Pembelajaran dalam Al-Qur'an. Mataram: Insan Madani Press. 2016

Yuliani, Wiwin, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Quanta*2, no. 2 (Mei 2018), 83-91.

Yunus, Romelah, “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Berbasis Metode Ummi di SMP Al-Furqan Jember”, *Research and Development Journal Of Education*8, no.1 (2022),380-385.

Ananda Rusydi. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia. 2019

Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta:PT Rajagrafindo Persada. 2010

Ani , Serli & Eko Budi Sulistio. Implementasi Program Jaring (Jangkau, Sinergi, Dan Guideline) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Provinsi Lampung Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, Vol. 8 No. 1. 2017



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : INFADILA  
NIM : T20191478  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil skripsi yang berjudul "Implementasi Metode Ummi dalam pembelajaran metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum Kecamatan Tapen Kabupaten Bondowoso Tahun 2023" adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Tidak dapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 22 Juni 2023  
Saya yang menyatakan,

  
INFADILA  
NIM. T20191478





## Lampiran

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### Pedoman Observasi

1. Letak Geografis Lembaga Pondok Pesantren Nurul Ulum Tapen Bondowoso.
2. Kegiatan Pembelajaran Metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum Tapen Bondowoso.
3. Proses kegiatan setoran hafalan santri Pondok Pesantren Nurul Ulum
4. Proses kegiatan Monitoring dari Ummi Foundation pusat Bondowoso

#### Pedoman Wawamcara

1. Koordinator metode Ummi
  - a. Bagaimana latar belakang digunakannya metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum .....
  - b. Apa alasan digunakannya metode Ummi dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum.....?
  - c. Bagaimana proses perekrutan guru pengajar metode Ummi Pondok Pesantren Nurul Ulum.....?
  - d. Bagaimana tata kelola kelas untuk para santri dalam pembelajaran metode Ummi.....? Ada berapa santri disetiap kelas.....?
  - e. Ada berapa pertemuan setiap harinya.....?
  - f. Bagaimana perkembangan para santri dalam pembelajaran Al-Qur'an setelah menggunakan metode Ummi .....
2. Pengajar
  - a. Bagaimana implementasi langkah-langkah metode Ummi dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Nurul Ulum ....?
  - b. Bagaimana sistem penilaian kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an yang sudah sesuai dengan kriteria.....?

- c. Tindakan apa yang dilakukan ustad/ustadzah apabila kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an tidak memenuhi target keberhasilan.....?
  - d. Apa faktor pendukung implementasi metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum.....?
  - e. Apa faktor penghambat implementasi metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum.....?
3. Santri
- a. Apakah anda mudah memahami pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi .....?
  - b. Apakah implementasi metode Ummi membantu anda untuk mudah belajar membaca Al-Qur'an .....?
  - c. Apa ada perkembangan dalam diri anda selama pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dalam .....?

#### Pedoman dokumentasi

1. Profil Pondok Pesantren Nurul Ulum
2. Struktur tenaga pengajar di Pondok Pesantren Nurul Ulum
3. Data santri Pondok Pesantren Nurul Ulum
4. Arsip hasil belajar santri Pondok Pesantren Nurul Ulum
5. Media pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-1214/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok Pesantren Nurul Ulum

Jl. KHR. As'ad Syamsul Arifin, Rt/Rw. 10/04, Desa. Cindogo, Kec. Tapen, Kab. Bondowos

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191478  
Nama : INFADILA  
Semester : Delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum Tapen Bondowoso tahun 2023 selama 60 Hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu KH. Muhammad Bakir Bahawi S.Ag

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Maret 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



## PONDOK PESANTREN NURUL ULUM

معهد نور العلوم الإسلامي للتربية والعلوم

NURUL ULUM ISLAMIC INSTITUTE FOR EDUCATION AND SCIENCE

Jl. KHR. As'ad Syamsul Arifin Gg. Cindogo Tapen Bondowoso Jawa Timur Telp.085231572581

Email: ponpes.nurululuncindogo@gmail.com Kode Pos: 68283

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 008.04/02.B/PPNU/V/2023

Menindak lanjuti surat Nomor : B.-1214In.20/3.a/PP.009/02/2023, pada tanggal 20 Maret 2023 tentang penelitian oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember program studi Pendidikan Agama Islam.

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH. MOH. BAKIR BAHAWI, S. Ag  
Tempat/Tgl Lahir : Bondowoso, 17 Maret 1968  
Jabatan : Kepala Pondok Pesantren Nurul Ulum  
Alamat : Rt. 10 Rw. 04 Cindogo Tapen Bondowoso

Kami menerangkan bahwa :

NAMA : INFADILA  
NIM : T20191478  
Tempat/Tgl.Lahir : Bondowoso, 20 Februari 2001  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII ( Delapan )  
Alamat : Rejoagung- Sumber Wringin - Bondowoso

Telah melakukan penelitian di Pondok Pesantren Nurul Ulum Cindogo Tapen Bondowoso dari tanggal 17 Maret 2023 s/d 17 Mei 2023 dengan judul "Implementasi Metode Ummi Di Pondok Pesantren Nurul Ulum Tapen Bondowoso Tahun 2023".

Demikian surat keterangan ini, kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 17 Mei 2023

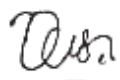

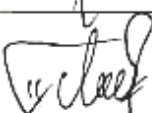
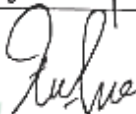
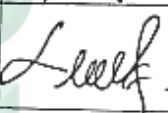


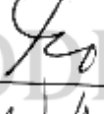


Kepala Pondok Pesantren

Nurul Ulum.

KH. MOH. BAKIR BAHAWI, S. Ag

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN METODE UMMI**

**PONDOK PESANTREN NURUL ULUM**

No	Tanggal Penelitian	Uraian Kegiatan Penelitian	Paraf
1	17 Maret 2023	Memberikan surat izin penelitian kepada kepala pesantren Nurul Ulum	
2	23 Maret 2023	Observasi kegiatan metode Ummi di Pondok Pesantren Nurul Ulum	
3	26 Maret 2023	Wawancara dengan koordinator metode Ummi Ustadzah Fatim	
4	26 Maret 2023	Wawancara dengan guru metode Ummi Ustadzah Vivi	
5	26 Maret 2023	Wawancara dengan santri Nurul Ulum Uswatun Wardaniyah	
6	27 Maret 2023	Wawancara dengan guru metode Ummi Ustadzah Ummu	
7	31 Maret 2023	Wawancara dengan santri Nurul Ulum Kanza Atiya' Bariroh	
8	2 April 2023	Meminta Izin Mengambil Dokumentasi Pembelajaran metode Ummi	
9	9 April 2023	Meminta data lembaga kepada Ustadz Wasil	
10	17 Mei 2023	Meminta Surat Izin selesai penelitian	



## Lampiran 4

### Kegiatan penyerahan surat izin penelitian



### Kegiatan wawancara dengan Ustadzah Fatim



### Kegiatan wawancara dengan Ustadzah Vivi





## Dokumentasi imtihan

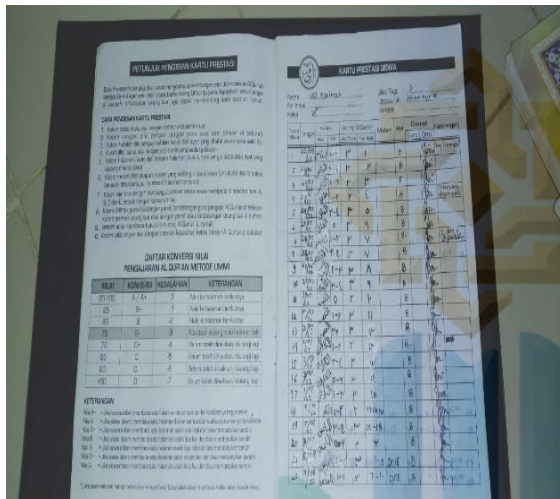


## Dokumentasi Sertifikasi Guru





## Dokumentasi *Progress Raport* Santri



## Dokumentasi buku jilid metode Ummi



## BIODATA PENULIS



### Identitas Penulis

1. Nama : Infadila
2. NIM : T20191478
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoso, 20 Februari 2001
5. Agama : Islam
6. Alamat : Rejoagung-Sumber Wringin-Bondowoso
7. No. Hp : 085338202279
8. Email : [fadilaputry200@gmail.com](mailto:fadilaputry200@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

1. TK : Tk Pertiwi 1 Sumber Wringin
2. SD : SDN Sumber Gading 01
3. MTS : MTS Nurul Ulum
4. MA : MA Nurul Ulum